

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *CT-RAs* (*CREATIVE THINKING-READING ACTIVITIES*) TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 1 NGAGLIK, SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Faizal Arvianto**  
NIM 09201244045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi CT-RAs (Creative Thinking-Reading Activities)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 September 2013

Pembimbing I,

St. Nurbaya, M.Si. M.Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 30 September 2013

Pembimbing II,

Setyawan Pujiono, M.Pd.

NIP 19800114 200604 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi CT-RAs (Creative Thinking-Reading Activities) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 November 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

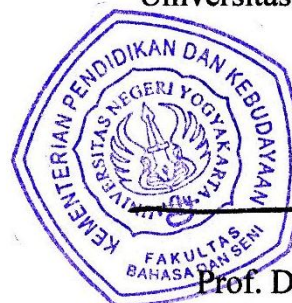
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		13 Desember 2013
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		13 Desember 2013
Dr. Anwar Efendi	Penguji I		11 Desember 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II		13 Desember 2013

Yogyakarta, 17 Desember 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Faizal Arvianto**

NIM : 09201244045

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Penulis,

Faizal Arvianto



## **MOTTO**

Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya  
bersama kesulitan itu ada kemudahan. [Q.S. Al Insyirah : 5-6]

Beribadah untuk mencapai kemuliaan, bekerja keras untuk mencapai kesuksesan.  
[Faizal Arvianto]

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur, saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih dalam kehidupan saya sebagai berikut.

1. Bapak dan ibu saya tercinta (Sugiyanto dan Saro'ah) yang tiada henti mencurahkan kasih sayang dan selalu mendoakan saya. Semoga apa yang selalu kita cita-citakan dapat tercapai dalam kemudahan yang Allah swt. berikan. Amin.
2. Adik-adik saya tersayang (Rizki Ariviana dan Fadhil Mukhammad Arvianto) yang terus menerus memberi dukungan dan memotivasi saya selama ini.
3. Almarhum kakek saya, (almarhum Wachidi) yang selalu menginspirasi saya untuk menjadi manusia yang bermanfaat.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Rasulullah sebagai petunjuk ke jalan yang terang.

Saya menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni beserta jajarannya dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.

Rasa hormat, ucapan terima kasih, dan penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. dan Bapak Setyawan Pujiono, M.Pd., terima kasih telah membimbing dengan sabar, memberikan arahan, dan motivasi di sela-sela kesibukan. Berkat bapak dan ibu tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada penasehat akademik, Ibu Nurhidayah, M.Hum. yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk kelancaran studi saya. Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Drs. Suharno, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik dan Sutini, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ngaglik yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Saya sampaikan ucapan terima kasih pula kepada seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Ngaglik, khususnya kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS 3 yang telah bersedia bekerja sama dengan baik selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009, khususnya kelas N (Ageng, Windri, Ipeh, Putri, Saida, Arif, Aziiz, Agam, dkk.), dan seluruh anggota Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu, terima kasih atas hari-hari indah yang mengesankan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada Mbah Yahman Purwosuwito dan Mbah Senen Supriyati, yang telah memberikan doa dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk bapak dan ibu serta adik-adikku, terima kasih atas doa, motivasi dan curahan kasih yang kalian berikan. Serta semua pihak yang telah memberikan doa dan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah Swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Penulis,

Faizal Arvianto

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	 <b>9</b>
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Kemampuan Membaca.....	9
2. Membaca Pemahaman.....	10
3. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	13

4. CT-RAs dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	15
B. Pembelajaran Membaca Pemahaman kelas XI SMA.....	17
C. Penelitian yang Relevan.....	19
D. Kerangka Pikir.....	20
E. Hipotesis.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Desain Penelitian.....	22
B. Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel.....	24
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian .....	25
E. Prosedur Penelitian.....	26
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	26
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	27
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Instrumen Penelitian.....	29
1. Validitas.....	30
2. Reliabilitas.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	31
1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t.....	31
2. Uji Persyaratan Analisis.....	32
a. Uji Normalitas Sebaran.....	32
b. Uji Homogenitas Varian.....	32
I. Hipotesis Statistik.....	32



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Deskripsi Data Penelitian.....	35
a. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol .....	35
b. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	38
c. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol.....	40
d. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	43
e. Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	45
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	47
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	47
b. Hasil Uji Homogenitas.....	48
3. Analisis Data.....	49
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	50
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	50
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	51
4. Hasil Uji Hipotesis.....	52
a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	53
b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Mendapat Pembelajaran Menggunakan Strategi <i>CT-RAs</i> dengan Siswa yang Mendapat Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi <i>CT-RAs</i> .....	56

2. Keefektifan Penggunaan Strategi <i>CT-RAs</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol.....	36
Gambar 2: Diagram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelas Kontrol.....	37
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	39
Gambar 4: Diagram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	40
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol .....	41
Gambar 6: Diagram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelas Kontrol.....	42
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	44
Gambar 8: Diagram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelas Ekaperimen.....	45

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Kelas XI SMA Semester 2.....	18
Tabel 2: Desain Penelitian.....	22
Tabel 3: Jadwal Proses Pengambilan Data Penelitian .....	26
Tabel 4: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi .....	31
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol .....	36
Tabel 6: Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelas Kontrol.....	37
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen .....	38
Tabel 8: Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	39
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol .....	41
Tabel 10: Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelas Kontrol.....	42
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen .....	43
Tabel 12: Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	44
Tabel 13: Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	46
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik...	47
Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.....	48

Tabel 16: Rangkuman Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 17: Rangkuman hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	51
Tabel 18: Rangkuman hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan	
Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Silabus.....	69
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	70
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	74
Lampiran 4: Kisi-Kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	78
Lampiran 5: Soal Pilihan Ganda <i>Pretest -Posttest</i> dan Kunci Jawaban.....	82
Lampiran 6: Daftar Nilai.....	97
Lampiran 7: Analisis Butir Soal Menggunakan Program Itean.....	99
Lampiran 8: Perhitungan Kategori Kecenderungan.....	108
Lampiran 9: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	110
Lampiran 10: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	111
Lampiran 11: Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	112
Lampiran 12: Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	113
Lampiran 13: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	114
Lampiran 14: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	115
Lampiran 15: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	116
Lampiran 16: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	117
Lampiran 17: Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	118
Lampiran 18: Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	119
Lampiran 19: Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	120
Lampiran 20: Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	121
Lampiran 21: Lembar Jawab Siswa.....	122
Lampiran 22: Bacaan pada Perlakuan .....	126
Lampiran 23: Hasil Pengisian Tabel Prediksi <i>CT-RAs</i> .....	130
Lampiran 24: Hasil Pekerjaan Siswa pada Perlakuan.....	140



Lampiran 25: Dokumentasi Penelitian.....	150
Lampiran 26: Surat Izin Penelitian .....	156

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI CT-RAs (CREATIVE THINKING-READING ACTIVITIES) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK, SLEMAN**

**oleh Faizal Arvianto  
NIM 09201244045**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi CT-RAs dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi CT-RAs pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi CT-RAs dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest posttest control group*. Penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster) untuk menentukan sampel kelas. Berdasarkan hasil undian, kelas XI IPS 3 terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes. Validitas instrumen berupa validitas isi dan validitas *construct*. Validitas isi untuk mengetahui seberapa isi instrumen sudah memenuhi kesesuaian dengan kisi-kisi. Validitas *construct* dilakukan dengan mengkonsultasikan isi instrumen kepada ahlinya (*Expert Judgement*). Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan alpha pada program *iteman* dan diperoleh nilai sebesar 0,853. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-tes dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,729 dengan  $df = 66$ , dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman, antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CT-RAs dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi strategi CT-RAs pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,258 dengan  $df = 31$  dan  $p = 0,798$ . Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,798 > 0,05$ ). Selanjutnya hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,758 dengan  $df = 35$  dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi CT-RAs terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

Kata kunci: strategi, CT-RAs, membaca, pemahaman

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut diajarkan kepada siswa agar mereka mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar. Keempat kemampuan tersebut juga saling berkorelasi satu dengan yang lain, karena setiap kemampuan berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari seseorang mampu berbahasa.

Sejalan dengan perkembangan tingkat kemampuan berbahasa siswa, membaca menduduki posisi yang penting dalam konteks pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar siswa akan mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya. Semakin banyak intisari yang dapat dipahami dari bahan bacaannya, maka semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh. Selain itu, kemampuan memahami bacaan siswa juga akan berkembang dengan pesat ketika dia berhasil mendapatkan informasi melalui bahan bacaannya.

Menurut Rofi'uddin dan Zuhdi (dalam Khuzaimatun 2009:35), pengajaran membaca yang paling baik adalah pengajaran membaca yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak. Hal ini disebabkan dalam proses memahami bacaan, anak mengaitkan pengetahuan yang dikuasainya dengan hal-hal baru. Penyesuaian dengan kebutuhan anak

dimaksudkan agar kegiatan membaca menjadi bermakna sehingga anak menjadi antusias dalam membaca. Namun sayangnya dalam proses belajar mengajar tidak semua anak mampu melakukan aktivitas membaca dengan baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan Tim *PISA* (*Program of International Student Assessment*) Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional RI tahun 2006, menunjukkan bahwa kemahiran membaca anak usia 11 tahun di Indonesia sangat memprihatinkan. Penelitian yang menilai kinerja siswa usia 11 tahun di bidang sains, matematika, dan membaca, dari 17 negara yang disurvei, Indonesia menduduki ranking ke 12 untuk sains, 48 untuk membaca, dan ranking 11 untuk matematik (Runikasari, 2008:2). Berdasarkan hasil studi *PISA* tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologi siswa dan juga strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Cara pengajaran yang kurang efektif akan menjadikan siswa kesulitan dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembelajaran membaca yang berlangsung di sekolah selama ini masih menggunakan strategi pembelajaran lama. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan belum inovatif sehingga pembelajaran membaca berlangsung membosankan. Program satuan pelajaran yang dibuat oleh guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca juga masih menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Pada pelaksanaannya, siswa diberi tugas untuk membaca, kemudian meringkas isi bacaannya, tanpa menganalisis pokok-pokok bacaan yang terdapat dalam bacaan. Seandainya siswa belum memahami informasi yang ada dalam bacaan, mereka akan mengulangi kegiatan membaca sekali lagi. Saat siswa tidak bisa menjawab pertanyaan, mereka akan mencari jawaban dengan membaca dari awal lagi. Jika kondisi kegiatan pembelajaran masih seperti itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca siswa belum mencapai tingkat pemahaman. Pembelajaran dengan cara seperti itu membuat siswa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan selalu berpusat pada guru. Siswa berperan sebagai objek yang menerima ilmu, sedangkan guru berperan sebagai subjek untuk mentransfer ilmu.

Dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan dari materi yang ada dapat tersampaikan ke siswa. Penggunaan strategi pembelajaran tertentu memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Strategi pembelajaran itu sendiri menurut Iskandarwassid (2008:9) meliputi kegiatan atau teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran. Dalam kemampuan membaca dikenal berbagai strategi, antara lain SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Riview*), SQP2RS (*Survey, Question, Predict, Read, Respond, Summarize*), PSRT (*Prepare, Structure, Read, and Think*), *Choral Reading, Reading Place, Repeat Reading, Directed Inquiry Activity*, CT-RAs (*Creative Thinking-Reading Activities*) dan lain-lain.

Berkaitan dengan masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran membaca, diperlukan sebuah strategi khusus yang dapat diuji keefektifannya terhadap pembelajaran membaca. Dengan cara ini, akan terlihat ada atau tidaknya perbedaan hasil pembelajaran membaca yang menggunakan strategi tersebut dengan yang tidak menggunakan strategi. Salah satu strategi yang memenuhi kriteria tersebut adalah strategi *CT-RAs (Creative Thinking-Reading Activities)*. Keunggulan dari strategi ini adalah strategi ini mampu mengarahkan siswa untuk berpikir secara luar biasa dalam memproduksi ide-ide yang inovatif dalam memecahkan suatu topik atau masalah (Rudell, 2005:420). Strategi ini akan diuji keefektifannya oleh peneliti terhadap pembelajaran membaca pemahaman.

Penerapan strategi *CT-RAs* akan dilakukan di SMA Negeri 1 Ngaglik. Pemilihan SMA Negeri 1 Ngaglik sebagai tempat pengujian strategi dikarenakan strategi ini belum pernah diujikan di sekolah ini. Selain itu, penggunaan strategi ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran baru yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran menjadi monoton. Penggunaan strategi ini juga untuk mengetahui apakah strategi ini efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul “Keefektifan Penggunaan Strategi *CT-RAs (Creative Thinking-Reading Activities)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman.”



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentunya banyak masalah yang dihadapi dan perlu diteliti dengan seksama agar keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman dapat mencapai hasil yang maksimal. Maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman kurang bervariasi sehingga siswa merasakan kejenuhan.
2. Guru masih menggunakan strategi lama, seperti membaca kemudian mengerjakan tugas.
3. Pembelajaran membaca selama ini belum ke arah membaca pemahaman secara intensif.
4. Strategi *CT-RAs* belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri di kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*.
2. Keefektifan penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*?
2. Apakah strategi *CT-RAs* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini akan menambah teori atau inovasi strategi pembelajaran membaca pemahaman.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

#### **a. Bagi Siswa**

Siswa mempunyai sikap positif, termotivasi, dan lebih menikmati pembelajaran membaca pemahaman sehingga proses dan hasil pemahaman terhadap bahan pembelajaran lebih optimal.

#### **b. Bagi Guru dan Sekolah**

Guru dan sekolah memperoleh alternatif strategi dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman dan dapat memodifikasinya, sehingga siswa terpacu untuk lebih mudah memahami isi bacaan dalam proses pembelajaran membaca.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, serta memberikan pengalaman pembelajaran kepada peneliti terhadap fenomena yang ada di sekolah tentang materi pembelajaran membaca pemahaman.

### **G. Batasan Istilah**

1. Keefektifan adalah keadaan yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.
2. Strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan tertentu untuk mencapai sasaran khusus.
3. Strategi *CT-RAs* adalah strategi pembelajaran membaca yang mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam memetakan topik bacaan dengan ide-ide siswa itu sendiri.
4. Membaca adalah suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis untuk mendapatkan pengertian.
5. Membaca pemahaman yaitu kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian dari bahan bacaan yang dibaca.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kemampuan Membaca**

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang berkaitan erat dengan kemampuan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi, baik komunikasi satu arah maupun komunikasi dua arah. Menurut Zuchdi (2008:19) pada hakikatnya membaca merupakan proses pemerolehan makna yang tepat terhadap suatu bacaan. Proses membaca melibatkan aplikasi, analisis, evaluasi, dan imajinasi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya kepada pembaca.

Definisi membaca ini sejalan dengan pendapat Snow (via Runikasari, 2008:1) bahwa membaca merupakan suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan suara dari bahasa oral untuk mendapatkan pengertian. Pada saat proses pemberian makna tersebut pembaca tidak begitu saja menerima secara mentah-mentah apa yang dibacanya, namun pembaca berusaha juga untuk menafsirkan makna yang terkandung didalamnya.

Menurut Wiryodijoyo (dalam Sukmawati 2012:15), kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleks berarti bahwa kegiatan membaca melibatkan keseluruhan pribadi pembaca, seperti ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan berbahasa, keadaan psikologis dan emosional sebagai masukan panca indra melalui mata. Untuk memperoleh pesan dari bahan bacaan, seseorang diharapkan mampu

membaca dengan teliti sehingga pesan atau informasi yang disampaikan penulis dapat dipahami dengan baik.

Dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah, keberhasilan peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat kemampuan membaca adalah proses pemberian makna pada bahasa tulis dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis yang dimiliki dan juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif untuk mendapatkan penafsiran.

## **2. Membaca Pemahaman**

Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam aktivitas membaca. Apabila seseorang melakukan aktivitas membaca dan dapat mengambil pesan dari bacaan, maka proses tersebut dikatakan berhasil. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang melakukan kegiatan membaca tetapi belum dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil. Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca.

Membaca pemahaman disebut sebagai komprehensi membaca (*reading comprehension*). Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi membaca pemahaman menurut



Zuchdi (2008:23) yaitu suatu proses untuk mendapatkan pemahaman dari suatu wacana dengan melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Hal tersebut sependapat dengan Pearson *and* Johnson (via Sukmawati 2012:19), bahwa “*reading comprehension seems to involve language, motivation, preception, concept development, the whole of experience it self*”. Membaca pemahaman melibatkan kemampuan bahasa atau linguistik, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, dan seluruh pengalaman itu sendiri.

Bormouth (dalam Zuchdi, 2008:22) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah seperangkat kemampuan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Pendapat lain dari Tarigan (2008:58), yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), serta pola-pola fiksi (*patterns offiction*). Selanjutnya Smith dan Dechant (dalam Ahuja, 2010:50) menyatakan kemampuan memahami dapat dilakukan dengan mengaitkan makna dengan simbol grafis, menyerap makna suatu kata, memahami gagasan utama, menarik kesimpulan, dan menerapkan gagasan serta mengintegrasikannya dengan pengalaman masa lalu.

Golinkof (dalam Zuchdi 2008:22) menyebutkan tiga komponen utama pemahaman bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal atau memaknai kata tertulis, dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Pemerolehan inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan komprehensi membaca.

Dalam pelaksanaannya, tingkat pemahaman membaca seseorang dipengaruhi oleh kecepatan membaca. Kecepatan membaca akan menurun apabila tingkat pemahaman terhadap bacaan semakin bertambah atau meningkat (Tarigan, 2008:37). Namun, kecepatan membaca bukanlah satu-satunya hal yang mempengaruhi pemahaman membaca.

Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008:23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri pembaca dan yang ada diluar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks yaitu tingkat kesulitan bahan bacaan, dan organisasi teks. Kedua ciri tekstual yang ada pada bahan bacaan ini adalah jenis pertolongan yang tersedia pada bahan bacaan, bisa berupa bab, sub bab, grafik atau tabel serta susunan tulisan. Selanjutnya, kualitas lingkungan membaca meliputi faktor: (1) persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, (2) cara murid menanggapi tugas, dan (3) suasana umum penyelesaian tugas (hambatan dan dorongan dalam membaca).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan mengenai definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca pemahaman (*reading comprehension*). Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam

merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan bahasa atau linguistik, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, dan seluruh pengalaman itu sendiri. Faktor eksternal berasal dari luar pembaca, yaitu kebahasaan teks dan organisasi teks, serta kualitas lingkungan membaca.

### **3. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

Tes kemampuan membaca pemahaman dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Kemampuan membaca siswa dapat diukur sebagai hasil pelaksanaan pengajaran membaca. Kemampuan membaca erat kaitannya dengan aspek kognitif dan afektif. Oleh sebab itu, dalam menyusun instrumen tes kemampuan membaca aspek-aspek tersebut harus diperhatikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Taksonomi Barret dalam menyusun tes kemampuan membaca pemahaman karena teori tersebut mencakup aspek kognitif dan afektif. Teori ini dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Teori Taksonomi Barret dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa. Menurut Suja'i (2009:34) tingkat kemampuan membaca siswa dapat diukur melalui Taksonomi Barret yang memiliki lima kategori prinsip dasar pelaksanaan

membaca pemahaman, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

1) Pemahaman literal

Pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman paling rendah. Pada pemahaman literal, guru membantu dan membimbing siswa agar dapat memahami pokok-pokok pikiran dan informasi yang tersurat dalam wacana. Pembaca (siswa) hanya menangkap makna secara eksplisit yang terdapat dalam wacana.

2) Mereorganisasi

Mereorganisasi merupakan pemahaman yang menghendaki siswa untuk menganalisis, mensintesis dan menyusun informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam wacana atau bacaan. Siswa melakukan parafrase atau meringkas isi wacana.

3) Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial mengharuskan pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan secara tersirat. Siswa memperoleh pemahaman makna eksplisit dengan proses berpikir, baik divergen dan konvergen yang menggunakan intuisi dan imajinasi siswa.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan untuk membantu siswa agar mampu membuat opini tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide dalam wacana. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, dan informasi yang

disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, penilaian juga diberlakukan pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

#### 5) Apresiasi

Apresiasi merupakan tahapan untuk membantu siswa untuk melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dengan melibatkan dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca untuk peka pada suatu karya secara emosional dan estetis, serta memberikan reaksi terhadap nilai-nilai artistik yang ada dalam wacana.

### 4. *CT-RAs* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Strategi *CT-RAs* (*Creative Thinking-Reading Activities*) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca. Strategi ini diperkenalkan dan dikembangkan oleh Alex Osborn pada tahun 1963. Haggard (via Rudell 2005:418) menyatakan bahwa strategi ini merupakan kegiatan singkat yang bisa dijadikan sebagai pemanasan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam memetakan topik bacaan dengan ide-ide siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini, strategi *CT-RAs* akan digunakan untuk menentukan fakta dan opini dalam suatu wacana kemudian mencocokkannya melalui kegiatan membaca intensif. Melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi *CT-Ras* ini, diharapkan siswa dapat melakukan pemahaman yang utuh terhadap seluruh isi bacaan.

Penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman ini ditujukan untuk membantu siswa agar dapat menemukan informasi-informasi penting dari sebuah bacaan baik yang berupa fakta atau opini. Dalam strategi ini,

siswa dituntut berpikir kreatif untuk memikirkan, menemukan, dan menuliskan semua hal yang mereka ketahui tentang topik bacaan. Selanjutnya, siswa akan mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Pengetahuan dan pengalaman tersebut akan membantu siswa sebelum dan ketika membaca. Langkah ini akan mengarahkan pemikiran siswa pada tujuan mereka pada saat membaca. Rudell (2005:32) menyatakan bahwa ketika membaca, pengetahuan yang dimiliki akan menjadi bangunan dasar dan kompleks untuk mengonstruksi makna. Oleh karena itu, siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih kompleks.

Peneliti merasa strategi ini tepat untuk diterapkan karena sebelum membaca langsung sebuah teks atau wacana, siswa terlebih dahulu diarahkan untuk berpikir tentang poin-poin isi bahan bacaan dengan menggunakan pengetahuan siswa itu sendiri. Rudell (2005:420) membagi strategi ini ke dalam beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah:

- a. Pastikan bahwa strategi *CT-RAs* dapat digunakan dalam pembelajaran yang akan diajarkan.
- b. Siswa menulis jawaban prediksi yang mungkin akan menjadi jawaban akhir.
- c. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara merata.
- d. Siswa berdiskusi di dalam kelompoknya untuk bertukar pikiran, dan memutuskan secara kolektif untuk menentukan jawaban akhir.
- e. Luangkanlah waktu untuk mendiskusikan bersama di dalam kelas tentang jawaban akhir yang sudah ditemukan. Semua siswa harus terlibat dalam diskusi ini.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rudell (2005) dalam bukunya *Teaching Content Reading and Writing*. Akan tetapi, Rudell juga menyatakan bahwa dalam menerapkan strategi *CT-RAs*, guru juga dapat mengadaptasi atau mengembangkan langkah-langkahnya ke dalam bentuk yang lebih spesifik sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan “*these may be used in their "pure" or adapted to a specific content area*” (Rudell, 2005:418). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan langkah-langkah strategi *CT-RAs* agar lebih sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman, khususnya pada kompetensi dasar membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah:

- a. Guru memperkenalkan sebuah tema/topik bacaan yang akan dipelajari.
- b. Siswa mengisi tabel prediksi *CT-RAs*.
- c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompoknya.
- d. Siswa diberi satu teks bacaan, kemudian siswa melakukan aktivitas membaca.
- e. Siswa mengisi tabel kelompok.
- f. Siswa melakukan diskusi di dalam kelompoknya tentang tabel prediksi *CT-RAs* untuk dicocokkan dengan tabel kelompok.
- g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompoknya dan kemudian saling memberi tanggapan.

## **B. Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas XI SMA**

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek

kemampuan membaca. Pembelajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca. Berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman di SMA, selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA dialokasikan waktu sebanyak 4 jam atau 2 kali pertemuan setiap minggunya. Setiap pertemuan berdurasi selama 90 menit atau 45 menit untuk setiap jam pelajaran. Pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah tidak ada pembagian jam secara khusus, karena guru dalam menyajikan materi menggunakan pendekatan terpadu (*whole language*). Oleh karena itu, setiap pembelajaran yang dilakukan guru semuanya sudah mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas XI SMA terdapat SK dan KD membaca sebagai berikut:

**Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Membaca Kelas XI SMA Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.	11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.
	11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif. Pada pembelajaran ini, guru dituntut mampu menunjukkan kemampuan pemahaman,



yaitu menelaah isi dengan teliti, menemukan pemahaman terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, dan menarik kesimpulan dengan cara menggabungkan kenyataan dengan hipotesis yang ada, serta membuat evaluasi.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Asih Riyanti (2010) yang berjudul *Keefektifan Strategi Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul*. Persamaan penelitian Asih Riyanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat dan sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaannya adalah penelitian Asih Riyanti menggunakan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *CT-RAs (Creative Thinking-Reading Activities)*. Subjek penelitian Asih Riyanti adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik. Penelitian Asih Riyanti terbukti bahwa terdapat perbedaan memahami bacaan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Selain itu, penelitian dari Riyadi (2010) yang berjudul *Keefektifan Teknik Herringbone dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya

perbedaan yang signifikan antara kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik *Herringbone* dengan kelas yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Herringbone*. Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teknik atau strategi yang mengikutsertakan siswa dalam suatu kegiatan sebelum dan sesudah mereka membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap suatu tema bacaan dan melibatkan siswa dalam suatu diskusi.

#### **D. Kerangka Pikir**

Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Siswa diminta untuk membaca teks kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Pembelajaran membaca cenderung bersifat tradisional, sehingga siswa merasa bosan dan malas. Pembelajaran seperti ini membuat kemampuan membaca pemahaman siswa tidak berkembang dan tidak menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk gemar membaca. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan strategi pembelajaran sebagai variasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *CT-RAs* (*Creative Thinking-Reading Activities*).

Penggunaan Strategi *CT-RAs* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di SMA Negeri 1 Ngaglik akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan strategi *CT-RAs* pada pembelajaran membaca pemahaman diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan dan

memahami informasi dari suatu bacaan. Dengan mengubah desain pembelajaran menjadi lebih kreatif-inovatif melalui strategi ini, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil dari kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

### **E. Hipotesis**

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
  - a. Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*.
  - b. Strategi *CT-RAs* tidak terbukti efektif dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.
2. Adapun Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
  - a. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*.
  - b. Strategi *CT-RAs* terbukti efektif dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen terdiri atas tiga ciri pokok, yaitu (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, (2) adanya pengendalian atau pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas, (3) adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas (Sudjana, 2009:19).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara *random*. Dua kelas yang telah terpilih kemudian diberi *pretest* untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan pada keadaan awal kedua kelas tersebut. Setelah diberi *pretest*, pada kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) beberapa kali dalam jangka waktu tertentu. Hal terakhir yang harus dilakukan adalah pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 2: Desain Penelitian Eksperimen**

<b>Kelas</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Variabel bebas</b>	<b><i>Posttest</i></b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>: *Pretest* kelas eksperimen.

O<sub>2</sub>: *Posttest* kelas eksperimen.

O<sub>3</sub>: *Pretest* kelas kontrol.

O<sub>4</sub>: *Posttest* kelas kontrol.

X: Strategi *CT-RAs* (*Creative Thinking-Reading Activities*).

Tabel 2 tersebut memberi gambaran tentang langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu peneliti membagi subjek ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *CT-RAs* dan tidak memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *CT-RAs* kepada kelas kontrol. Peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Menurut Arikunto (2010:161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman, sedangkan yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah strategi *CT-RAs*. Strategi ini dijadikan sebagai perlakuan untuk kelas eksperimen.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *CT-RAs*. Strategi *CT-RAs* adalah strategi pembelajaran membaca yang mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam memetakan topik bacaan dengan ide-ide siswa itu sendiri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami informasi yang secara langsung terdapat dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah populasi sebanyak 202 siswa yang terbagi dalam enam kelas yakni kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3.

#### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Ngaglik dan diambil dua kelas. Setelah dilakukan pengundian, kelas XI IPA 1 terpilih sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa

dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Selanjutnya dipilih satu kelas lagi sebagai kelas uji instrumen. Dari hasil pengundian itu diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelas uji instrumen dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa.

## **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngaglik yang beralamat di desa Donoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian karena hasil UAN SMA tahun 2012 menempatkan SMA Negeri 1 Ngaglik pada peringkat 30 dari total 61 SMA di kabupaten Sleman. Berdasarkan data tersebut, SMA Negeri 1 Ngaglik tergolong ke dalam kategori SMA dengan kualitas sedang.

### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia agar siswa mengalami suasana pembelajaran seperti biasanya. Proses penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu yaitu pada bulan Mei - Juni 2013 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3: **Jadwal Proses Pengambilan Data Penelitian**

Subjek	Kegiatan	Hari /Tanggal	Waktu
Kelas Uji Instrumen	Uji Instrumen	Senin, 13 Mei 2013	09.45 - 11.15
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	Kamis, 16 Mei 2013	12.15 - 13.45
	Pembelajaran 1	Sabtu, 18 Mei 2013	08.45 - 10.30
	Pembelajaran 2	Kamis, 23 Mei 2013	12.15 - 13.45
	Pembelajaran 3	Kamis, 30 Mei 2013	12.15 - 13.45
	Pembelajaran 4	Sabtu, 1 Juni 2013	08.45 - 10.30
	<i>Posttest</i>	Sabtu, 8 Juni 2013	08.45 - 10.30
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	Rabu, 15 Mei 2013	08.00 - 09.30
	Pembelajaran 1	Rabu, 22 Mei 2013	08.00 - 09.30
	Pembelajaran 2	Kamis, 23 Mei 2013	08.45 - 10.30
	Pembelajaran 3	Rabu, 29 Mei 2013	08.00 - 09.30
	Pembelajaran 4	Kamis, 30 Mei 2013	08.45 - 10.30
	<i>Posttest</i>	Rabu, 5 Juni 2013	08.00 - 09.30

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen, dilaksanakan *pretest* berupa tes kemampuan membaca baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor *pretest* kelas eksperimen dan skor *pretest* kelas kontrol kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca



pemahaman awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan demikian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

## **2. Pelaksanaan Eksperimen**

Setelah dilakukan Uji-t dan terbukti bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam membaca pemahaman, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan strategi *CT-RAs* di kelas eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran. Perlakuan hanya diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

### **a. Kelas Eksperimen**

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru menjelaskan teori tentang membaca dan membaca pemahaman.
- 3) Guru berdiskusi dengan siswa tentang fakta dan opini dalam tajuk rencana.
- 4) Guru memperkenalkan sebuah tema/topik teks bacaan yang akan dipelajari.
- 5) Siswa mengisi tabel prediksi *CT-RAs* berkaitan dengan tema/topik teks bacaan, yang berisi tentang fakta dan opini apa saja yang mungkin muncul dalam tema bacaan yang sudah diperkenalkan.
- 6) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompoknya.
- 7) Siswa diberi satu teks bacaan, kemudian siswa melakukan aktivitas membaca intensif dan menandai hal-hal yang penting dalam bacaan.

- 8) Siswa mengisi tabel kelompok yang berisikan fakta, opini, dan rangkuman bacaan setelah siswa melakukan aktivitas membaca intensif.
- 9) Siswa melakukan diskusi di dalam kelasnya tentang tabel prediksi *CT-RAs* yang sudah mereka isi untuk dicocokkan dengan tabel kelompok.
- 10) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompoknya kemudian saling memberi tanggapan untuk menentukan manakah yang menjadi hasil diskusi terbaik.
- 11) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan membaca pemahaman.

b. Kelas Kontrol

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru menjelaskan teori tentang membaca dan membaca pemahaman.
- 3) Guru berdiskusi dengan siswa tentang fakta dan opini dalam tajuk rencana.
- 4) Guru meminta siswa untuk berkelompok.
- 5) Guru memberi bahan bacaan dan meminta siswa untuk membacanya.
- 6) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan kemudian membedakannya.
- 7) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan membaca tajuk rencana.

### 3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil *posttest* tersebut, akan

diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Tes yang diberikan kepada dua kelas tersebut berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum eksperimen, sedangkan *posttest* dilakukan sesudah eksperimen. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen dikenai perlakuan dengan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan untuk kelas kontrol tidak dikenai perlakuan tetapi ikut mendapatkan pengamatan.

### **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman yang berbentuk soal pilihan ganda. Tes ini berjumlah 40 soal dan dikerjakan oleh siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes diberikan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Instrumen tes tersebut diperoleh dari hasil uji instrumen yang sebelumnya telah dilakukan pada kelas di luar *sample*, yaitu kelas XI IPA 2. Jumlah soal yang digunakan pada saat pengujian instrumen berjumlah 80 soal.

Hasil pekerjaan siswa selanjutnya dianalisis menggunakan program *iteman* untuk mengetahui berapa jumlah soal yang valid. Setelah dianalisis menggunakan program *iteman*, dari 80 soal diperoleh 53 soal yang valid dan 27 soal dinyatakan gugur. Dari 53 soal tersebut, diambil 40 soal sebagai instrumen untuk digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 40 butir soal dari 5 teks bacaan yang sesuai dengan kisi-kisi kemampuan membaca pemahaman berdasarkan lima aspek dalam Taksonomi Barret.

## 1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena instrumen yang digunakan berupa tes membaca pemahaman. Uji validitas isi harus dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang bersangkutan atau ahlinya (*Expert Judgement*). *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Sutini S.Pd, beliau merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ngaglik. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda berjumlah 80 butir. Untuk menguji validitas soal tersebut, instrumen diujikan kepada 33 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik di luar sampel penelitian. Hasil uji instrumen kemudian dianalisis menggunakan bantuan program *iteman*. Berdasarkan perhitungan analisis butir soal, 53 butir soal dinyatakan layak dipakai dan 27 dinyatakan gugur. Dari 53 soal tersebut, diambil 40 soal sebagai instrumen yang akan dipakai untuk *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis butir soal menggunakan *iteman* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 99.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten kemampuan membaca pemahaman dari waktu ke waktu. Dari hasil analisis butir soal menggunakan program *iteman* diperoleh indeks Alpha Cronbach sebesar 0,853. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen sangat tinggi jika melihat acuannya pada tabel koefisien uji reliabilitas dan interpretasi. Sugiyono (2010:184) memberikan tabel koefisien uji reliabilitas dan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 4: **Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi**

Rentang Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 107.

### I. Teknik Analisis Data

#### 1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t

Teknik analisis data dengan uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Rata-rata hitung tersebut berasal dari kelas eksperimen yang dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi *CT-RAs* dan kelas kontrol yang dikenai perlakuan tanpa menggunakan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Perhitungan tersebut dibantu dengan program SPSS 20.

## **2. Uji Persyaratan Analisis**

### **a. Uji Normalitas Sebaran**

Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh, haruslah dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009:110). Uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini menggunakan teknik statistik *Kolmogorov Smirnov*. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat kaidah sig (2-tailed), jika  $p > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

### **b. Uji Homogenitas Varian**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan beberapa sampel, yaitu seragam tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelas yang bersangkutan. Syarat data dikatakan bersifat homogen jika kesalahan hitung lebih besar dari derajat kesalahan sebesar 0,05 (5%). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.

## **J. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik sering disebut juga hipotesis nol. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Artinya, selisih variabel pertama dan kedua adalah nol.

1.  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$H_0$  = Hipotesis nol, tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi strategi *CT-RAs*.

$H_a$  = Hipotesis alternatif, ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi strategi *CT-RAs*.

$\mu_1$  = Penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_2$  = Tidak adanya strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2.  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

$H_0$  = Hipotesis nol, strategi *CT-RAs* tidak terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

$H_a$  = Hipotesis alternatif, strategi *CT-RAs* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

$\mu_1$  = Penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_2$  = Tidak adanya strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir. Data skor tes awal diperoleh dari data skor *pretest* membaca pemahaman dan data skor akhir diperoleh dari data *posttest* membaca pemahaman. Data hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

##### **a. Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**

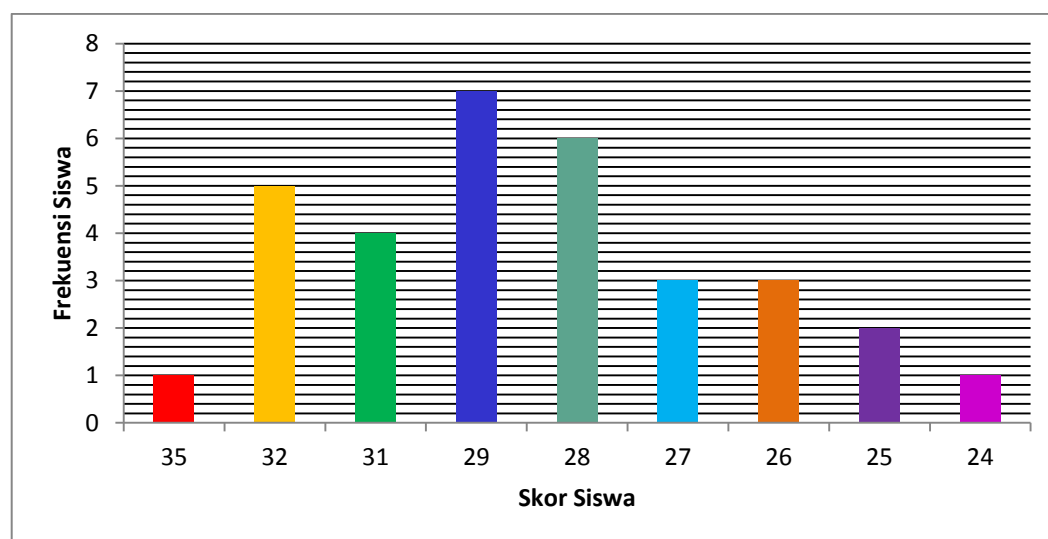
Kelas kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*. Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi perlakuan *pretest* berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 40 soal. Subjek pada *pretest* kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 35, sedangkan skor terendah adalah 24. Rata-rata skor *pretest* kelas kontrol adalah 28,84; dengan

median 29,00; mode 29 dan standar deviasi 2,529. Hasil perhitungan skor *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 110.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**

No	Skor	Kelas Kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	24	1	3.1	1	3.1
2	25	2	6.3	3	9.4
3	26	3	9.4	6	18.8
4	27	3	9.4	9	28.1
5	28	6	18.8	15	46.9
6	29	7	21.9	22	68.8
7	31	4	12.5	26	81.3
8	32	5	15.6	31	96.9
9	35	1	3.1	32	100.0
<b>Total</b>		32	100.0	-	-

Data skor pada tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



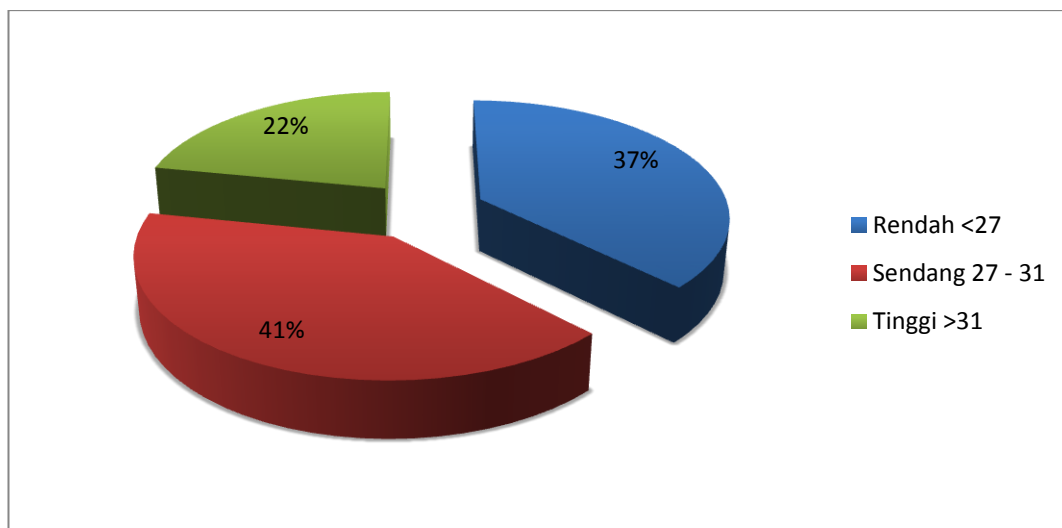
**Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 5 di atas dan histogram gambar 1 dapat diketahui siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 35 sebanyak 1 siswa. Kemudian siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 24 sebanyak 1 siswa. Skor terbanyak yang diperoleh siswa yaitu 29 sebanyak 7 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dalam tabel dan diagram pie.

**Tabel 6: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	<27	12	37	12	37
2	Sedang	27-31	13	41	25	78
3	Tinggi	>31	7	22	32	100

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



**Gambar 2: Diagram Kecenderungan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 12 (37%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 13 (41%) siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 7 (22%) siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol adalah kategori sedang.

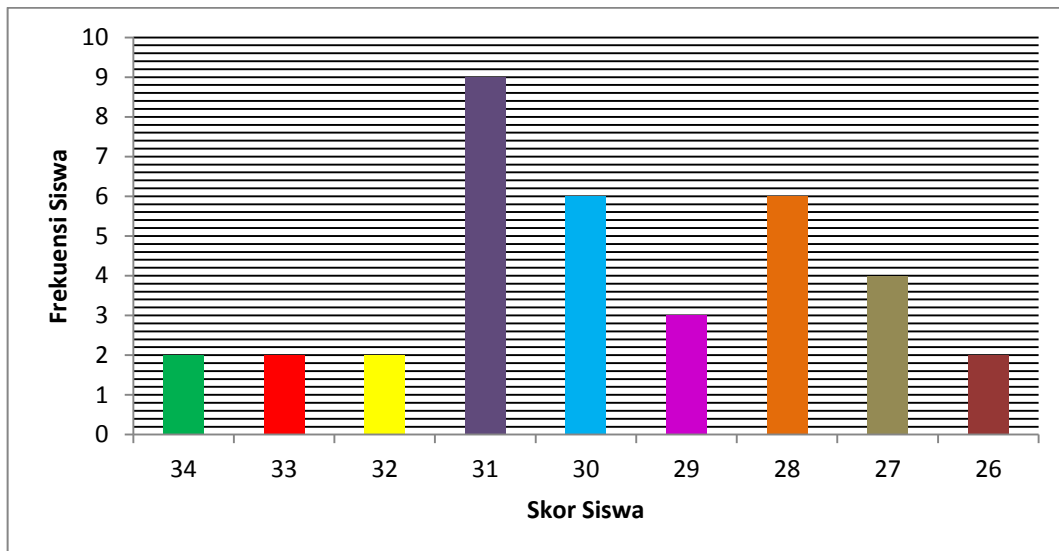
**b. Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *CT-RAs*. Sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi *pretest* berupa tes pilihan ganda 40 butir, subjek sebanyak 36 siswa. Data hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 34, sedangkan skor terendah adalah 26. Rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 29,78; dengan median 30,00; mode 31 dan standar deviasi 2,140. Hasil perhitungan skor *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 111.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen**

No	Skor	Kelas Eksperimen			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	26	2	5.6	2	5.6
2	27	4	11.1	6	16.7
3	28	6	16.7	12	33.3
4	29	3	8.3	15	41.7
5	30	6	16.7	21	58.3
6	31	9	25.0	30	83.3
7	32	2	5.6	32	88.9
8	33	2	5.6	34	94.4
9	34	2	5.6	36	100.0
Total		36	100.0	-	-

Data skor pada tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



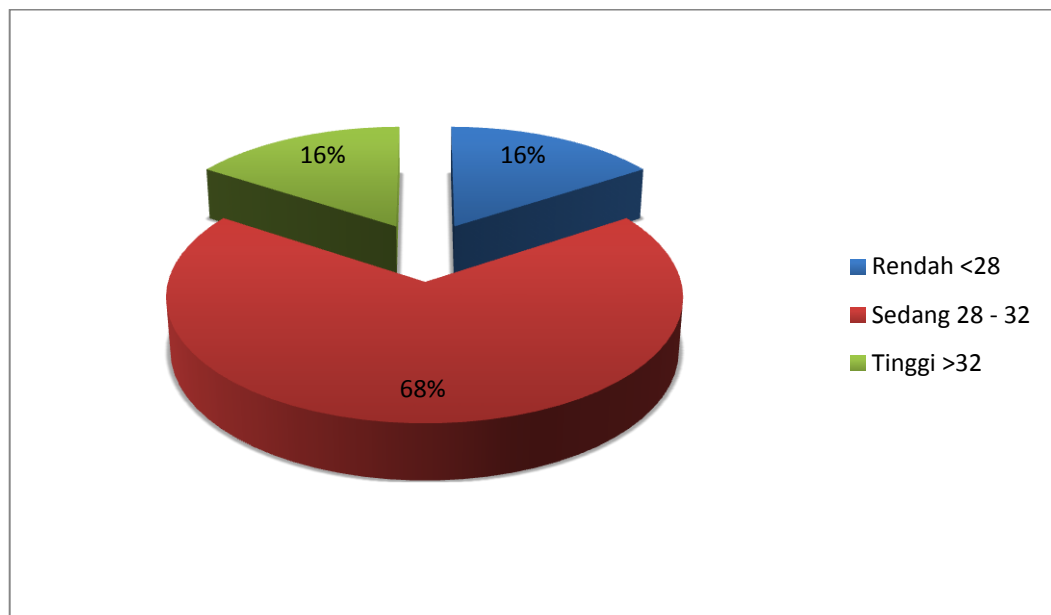
Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 7 di atas dan histogram gambar 3 dapat diketahui siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 34 sebanyak 2 siswa. Kemudian siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 26 sebanyak 2 siswa. Skor terbanyak yang diperoleh siswa yaitu 31 sebanyak 9 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 8: **Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	<28	6	16	6	16
2	Sedang	28-32	26	68	32	84
3	Tinggi	>32	4	16	36	100

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 4: **Diagram Kecenderungan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 (16%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 26 (68%) siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 4 (16%) siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen adalah kategori sedang.

**c. Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**

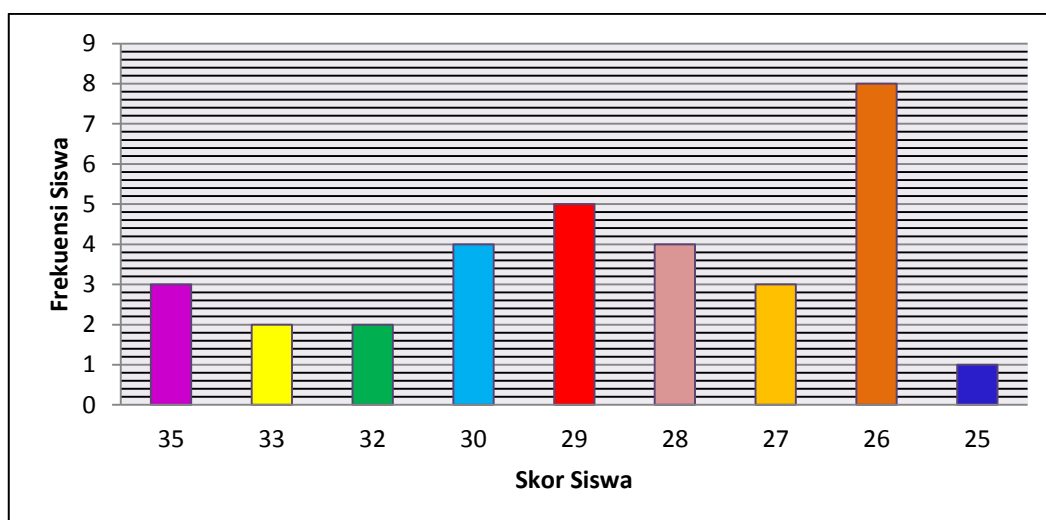
Pemberian *posttest* pada kelas kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*, subjek berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 35, sedangkan

skor terendah adalah 25. Rata-rata skor *posttest* kelas kontrol adalah 28,94; dengan median 28,50; mode 26 dan standar deviasi 2,929. Hasil perhitungan skor *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 112.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**

No	Skor	Kelas Kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	25	1	3.1	1	3.1
2	26	8	25.0	9	28.1
3	27	3	9.4	12	37.5
4	28	4	12.5	16	50.0
5	29	5	15.6	21	65.6
6	30	4	12.5	25	78.1
7	32	2	6.3	27	84.4
8	33	2	6.3	29	90.6
9	35	3	9.4	32	100.0
<b>Total</b>		32	100.00	-	-

Data skor pada tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



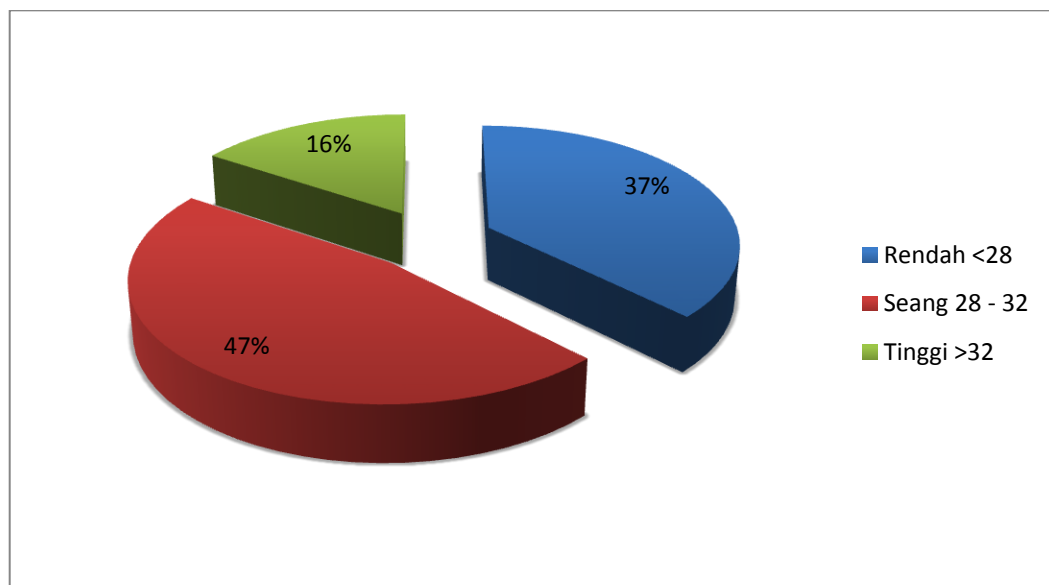
**Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 9 di atas dan histogram gambar 5 dapat diketahui siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 35 sebanyak 3 siswa. Kemudian siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 25 sebanyak 1 siswa. Skor terbanyak yang diperoleh siswa yaitu 26 sebanyak 8 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelaskontrol dalam tabel dan diagram pie.

**Tabel 10: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	<28	12	37	12	37
2	Sedang	28-32	15	47	27	84
3	Tinggi	>32	5	16	32	100

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



**Gambar 6: Diagram Kecenderungan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**



Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 12 (37%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 15 (47%) siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 5 (16%) siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol adalah kategori sedang.

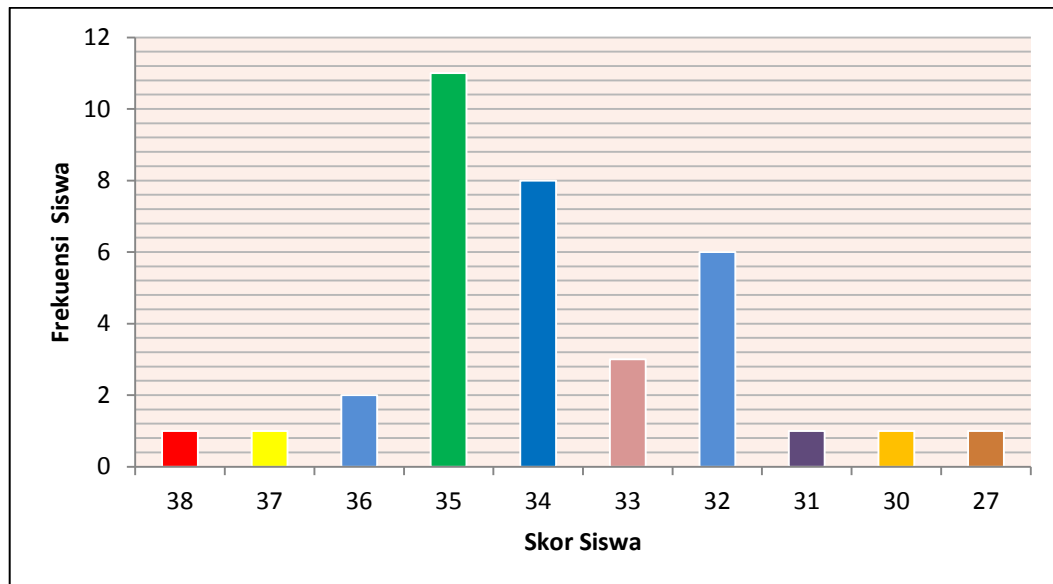
**d. Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen**

Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *CT-RAs*. Subjek berjumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 38, sedangkan skor terendah adalah 27. Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen adalah 33,69; dengan median 34,00; mode 35 dan standar deviasi 2,122. Hasil perhitungan skor *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 113.

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen**

No	Skor	Kelas Eksperimen			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	27	1	2.8	1	2.8
2	30	2	5.6	3	8.3
3	31	1	2.8	4	11.1
4	32	6	16.7	10	27.8
5	33	3	8.3	13	36.1
6	34	8	22.2	21	58.3
7	35	11	30.6	32	88.9
8	36	2	5.6	34	94.4
9	37	1	2.8	35	97.2
10	38	1	2.8	36	100.0
Total		36	100.0	-	-

Data skor pada tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



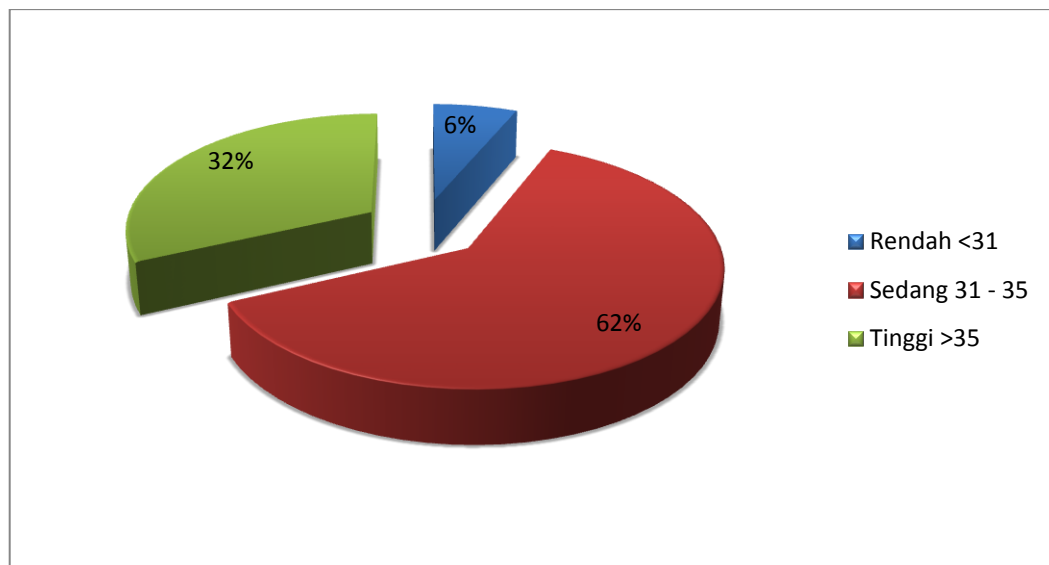
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 11 di atas dan histogram gambar 7 dapat diketahui siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 38 sebanyak 1 siswa. Kemudian siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 27 sebanyak 1 siswa. Skor terbanyak yang diperoleh siswa yaitu 35 sebanyak 11 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	<31	3	6	3	6
2	Sedang	31-35	29	62	32	68
3	Tinggi	>35	4	32	36	100

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 8: **Diagram Kecenderungan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 3 (6%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 29 (62%) siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 4 (32%) siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen adalah kategori sedang.

#### e. **Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Data skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dibandingkan untuk mengetahui perbedaan skor tertinggi, skor terendah, dan skor rata-rata yang diperoleh. Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, median, modus, dan simpangan baku dari kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tabel 13: Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Pretest		Posttest	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	32	36	32	36
Skor terendah	24	26	25	27
Skor tertinggi	35	34	35	38
Skor rata-rata	28.84	29.78	28.94	33.69
Median	29.00	30.00	28.50	34.00
Modus	29	31	26	35
Simpangan baku	2.529	2.140	2.929	2.122

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol, skor tertinggi adalah 35, skor terendah 24, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi 35 dan skor terendah 25. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol mengalami perubahan, pada saat *pretest* skor rata-rata kelas kontrol adalah 28,84 sedangkan rata-rata skor *posttest* adalah 28,94. Selanjutnya pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 34 dan terendah 26, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi adalah 38 dan skor terendah 27. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami perubahan lebih besar dari kelas kontrol. Rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 29,78 dan rata-rata skor *posttest* adalah 33,69.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 1, dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ngaglik. Dengan bantuan SPSS 20, dihasilkan nilai *sig (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai *sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha 5%* (*sig (2-tailed) > 0.050*). Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13-16 halaman 114-117.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik

Data		<i>p</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	Kelas Kontrol	0,364	$p > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	Kelas Kontrol	0,487	$p > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Pretest</i>	Kelas Eksperimen	0,550	$p > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	Kelas Eksperimen	0,125	$p > 0,05 = \text{Normal}$

Hasil perhitungan normalitas sebaran data tes awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,364*. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes awal kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelas

kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki  $Asymp.sig (2-tailed) = 0,487$ . Dengan demikian,  $Asymp. Sig (2-tailed)$  lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes akhir kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelas eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki  $Asym.sig (2-tailed) = 0,550$ . Dengan demikian,  $Asym.sig (2-tailed)$  lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir kelas eksperimen diketahui memiliki  $Asymp.Sig (2-tailed) = 0,125$ . Dengan demikian,  $Asymp.sig (2-tailed)$  lebih besar dari dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tes akhir kelas eksperimen berdistribusi normal.

#### **b. Hasil Uji Homogenitas**

Setelah diadakan uji normalitas, hasil yang akan dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) (nilai Sig. > 0,05). Rangkuman hasil uji homogenitas varian data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman disajikan pada tabel di bawah ini dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 118.

**Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik**

No.	Jenis tes	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Ket
1	<i>Pretest</i>	0,441	1	66	0,509	Homogen
2	<i>Posttest</i>	3,449	1	66	0,068	Homogen

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan data *pretest* siswa diperoleh *levene* sebesar 0,441 dengan  $df1 = 1$  dan  $df2 = 66$  serta signifikansi 0,509. Pada hasil perhitungan data *posttest* siswa diperoleh *levene* sebesar 3,449 dengan  $df1 = 1$  dan  $df2 = 66$  serta signifikansi 0,068. Nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* tersebut lebih besar daripada 0,05, maka skor *pretest* dan *posttest* kedua kelas dinyatakan homogen. Dari dua poin penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan.

### 3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, analisis data ini juga bertujuan menguji tingkat keefektifan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan dan skor rerata *posttest* kelas kontrol terhadap kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20. Syarat bersifat signifikan apabila nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05).

**a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 119. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>df</b>	<b><math>p</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> KK-KE	1.650	66	0,104	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,650 dengan  $df = 66$  pada taraf signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,104. Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5%, (0,05). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan.

**b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *CT-RAs* dengan kelas



eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *CT-RAs*. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 120. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	df	$p$	Keterangan
<i>Posttest</i> KK-KE	7,729	66	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,729 dengan  $df = 66$ , pada taraf signifikansi 5%. Selain itu diperoleh nilai  $p$  sebesar 0.000 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelas kontrol yang dikenai pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs* dan kelas eksperimen yang dikenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *CT-RAs*.

**c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan

program SPSS versi 20. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 121. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelas	$t_{hitung}$	df	$p$	Keterangan
<i>Pretest-posttest</i> KK	0,258	31	0,798	$p > 0,05 \neq$ signifikan
<i>Pretest-posttest</i> KE	14,758	35	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,258 dengan  $df = 31$  dan  $p = 0,798$  ( $p > 0,05$ ). Selanjutnya hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,758 dengan  $df = 35$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dan kelas kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*. Hasil pengujian tersebut juga digunakan untuk

mengetahui keefektifan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

#### **a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_0$  (hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan kelas yang tidak mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 120. Rangkuman hasil uji-t skor *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	df	$p$	Keterangan
<i>Posttest</i> KK-KE	7,729	66	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bantuan program SPSS versi 20, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,729 dengan  $df = 66$  dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan, antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

$H_0$ : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*, **ditolak**.

$H_a$ : Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*, **diterima**.

### b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi *CT-RAs* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_o$  (hipotesis nol) yang berbunyi “strategi *CT-RAs* tidak terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik”. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 121. Rangkuman hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	$t_{hitung}$	df	$p$	Keterangan
<i>Pretest-posttest</i> KK	0,258	31	0,798	$p > 0,05 \neq$ signifikan
<i>Pretest-posttest</i> KE	14,758	35	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,258 dengan  $df = 31$  dan  $p = 0,798$ . Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Selanjutnya hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,758 dengan  $df = 35$  dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *CT-RAs* dan kelas kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi

*CT-RAs*. Dengan demikian hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

$H_a$ : Strategi *CT-RAs* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik, **diterima**.

$H_0$ : Strategi *CT-RAs* tidak terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik, **ditolak**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian akan membahas dua aspek yaitu, perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa dan keefektifan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Mendapat Pembelajaran Menggunakan Strategi *CT-RAs* dengan Siswa yang Mendapat Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi *CT-RAs*.**

Berdasarkan hasil uji-t *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,650 dengan  $df = 66$  pada taraf signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,104. Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil uji-t *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman awal kedua kelas setara.

Setelah dilakukan *pretest*, kelas kontrol dan kelas eksperimen mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Kelas kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*, sedangkan kelas eksperimen menggunakan strategi *CT-RAs*. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terdapat perbedaan aktivitas antara siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Setelah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman tersebut selesai, kemudian dilakukan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi dalam *CT-Ras*.

Pada tahap awal siswa akan diperkenalkan dengan sebuah tema/topik teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa dituntut berpikir kreatif untuk memikirkan, menemukan, dan menuliskan semua hal yang mereka ketahui tentang topik umum bacaan. Pada tahap ini siswa akan mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Pengetahuan dan pengalaman tersebut akan membantu siswa sebelum dan ketika membaca. Langkah ini akan mengarahkan pemikiran siswa pada tujuan mereka pada saat membaca. Ruddel (2005:32) menyebutkan bahwa ketika membaca, pengetahuan yang dimiliki akan menjadi

bangunan dasar dan kompleks untuk mengonstruksi makna. Oleh karena itu, siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih kompleks.

Langkah selanjutnya, yaitu mengisi tabel prediksi *CT-RAs* berkaitan dengan tema/topik teks bacaan yang sudah diperkenalkan sebelumnya. Glendinning (1993:20) menyebutkan bahwa prediksi berarti membuat perkiraan yang cerdas tentang isi teks, buku, atau bagian isi buku. Semakin banyak hal yang diketahui tentang sebuah topik, semakin mudah seseorang dalam membuat prediksi. Hasil dari langkah mengisi tabel prediksi *CT-RAs* adalah hal-hal yang diprediksi siswa berupa kata, frase, atau kalimat sebagai ide pokok bacaan yang akan membantu siswa ketika proses membaca. Manfaat dari pengisian tabel prediksi *CT-RAs* ini adalah membangun minat dan antusias tinggi pada diri siswa terhadap teks bacaan. Mereka berlomba untuk membuat prediksi yang sesuai dengan isi bacaan. Minat dan motivasi yang terbangun tersebut membuat siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih dari siswa kelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zuchdi (2008:23) bahwa kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komprehensi atau pemahaman terhadap bacaan.

Setelah pengisian tabel prediksi *CT-RAs* selesai, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompoknya. Masing-masing siswa diberi satu teks bacaan untuk melakukan aktivitas membaca intensif. Siswa membaca secara individu untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang akan dihubungkan dengan prediksi mereka sebelumnya. Ketika proses membaca, siswa menandai ide-ide pokok paragraf sekaligus menandai hal-hal



yang sesuai dengan prediksi mereka. Setelah kegiatan membaca selesai, siswa mengisi tabel kelompok yang berisi ide-ide pokok bacaan dalam bentuk fakta, opini, dan rangkuman. Pada tahap pengisian tabel kelompok ini masing-masing anggota kelompok dipersilahkan untuk menyumbangkan hasil pemikiran mereka seluas-luasnya. Setelah itu, siswa akan melakukan diskusi tentang tabel prediksi *CT-RAs* yang sudah mereka isi untuk dicocokkan dengan tabel kelompok yang berisikan fakta, opini, dan rangkuman bacaan. Langkah mencocokkan dilakukan siswa dengan memunculkan kembali hasil prediksi dan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh ketika proses membaca. Langkah tersebut melibatkan pengetahuan pembaca, yang sejalan dengan pendapat Somadayo (2011:10) bahwa dalam membaca pemahaman, terdapat proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang dihubungkan dengan isi bacaan.

Dalam proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* siswa lebih aktif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*. Melalui strategi yang dikemukakan oleh Alex Osborn pada tahun 1963 ini, siswa diajak untuk menentukan isi suatu bacaan secara mandiri terlebih dahulu. Siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat, memprediksi, dan membangkitkan pertanyaan tentang teks yang akan dibaca. Hasil pemikiran siswa ini kemudian dicocokkan dengan isi teks melalui kegiatan membaca pemahaman. Hal tersebut berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol. Kelas kontrol dalam penelitian ini mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan langkah-langkah pembelajaran yang konvensional,

yaitu siswa menerima teks bacaan, membaca, menganalisis ide pokok, kemudian menyimpulkan isi bacaan. Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut membuat tingkat komprehensi atau pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berbeda. Penggunaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik akan memengaruhi minat, motivasi, serta tingkat komprehensi yang dimiliki siswa.

Perbedaan proses pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diuraikan di atas, berpengaruh pada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis uji-t skor *posttest* antar kelas yang menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 7,729 dengan  $df = 66$  dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Selain itu juga terdapat perbedaan perolehan skor rata-rata *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *posttest* KK = 28,94 dan *posttest* KE = 33,69. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman, antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CT-RAs dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi strategi CT-RAs pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

## **2. Keefektifan Penggunaan Strategi CT-RAs dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik**

Keefektifan penggunaan strategi CT-RAs dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik dapat dilihat setelah

kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Berdasarkan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,258 dengan  $df = 31$  dan  $p = 0,798$ . Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,798 > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol. Selanjutnya hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,758 dengan  $df = 35$  dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *CT-RAs* dan kelas kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*.

Selain menggunakan rumus uji-t, keefektifan penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman juga dapat dilihat melalui perbedaan selisih rerata skor *pretest-posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selisih skor rerata pada kelas eksperimen sebesar 3,91 sedangkan perubahan skor rerata pada kelas kontrol sebesar 0,10. Selisih rerata skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen diketahui lebih besar dari pada kelas kontrol ( $3,91 > 0,10$ ). Selisih skor rerata kelas eksperimen sebesar 3,91 diperoleh dari rerata skor *posttest* dikurangi dengan rerata skor *pretest* ( $33,69 - 29,78$ ). Selisih skor rerata

pada kelas kontrol hanya mengalami perubahan sebesar 0,10, yaitu dari rerata *posttest* dikurangi *pretest* (28,94-28,84). Perbedaan kenaikan skor rerata kelas eksperimen yang lebih besar dari skor rerata kelas kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *CT-RAs* lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dan perbedaan kenaikan skor rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol, menunjukkan bahwa strategi *CT-RAs* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik. Kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* memiliki motivasi dan antusias yang tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap bacaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan dari strategi *CT-RAs*, yaitu membantu siswa memahami isi bacaan secara utuh. Pembelajaran dengan strategi *CT-RAs* membuat siswa melakukan interaksi aktif dengan pikiran dan keseluruhan isi bacaan. Oleh karena itu, siswa dapat mencapai tujuan membaca, yakni dapat memahami isi bacaan. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan strategi yang dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan antusias siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Dengan begitu, siswa akan memiliki konsep pemahaman yang baik tentang isi bacaan. Strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca

pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *CT-RAs* memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami isi teks bacaan. Selain itu, strategi *CT-RAs* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa keterbatasan yang cukup berpengaruh terhadap penelitian ini. Keterbatasan tersebut mencakup subjek dan waktu penelitian. Dua macam keterbatasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian yang telah dilakukan ini masih terbatas pada pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik dengan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat berbeda apabila diterapkan di sekolah lain.
2. Terlepas dari populasi, keterbatasan waktu menjadi faktor utama dalam proses penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan empat kali perlakuan. Hal tersebut terkait dengan perizinan dari pihak sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*. Perbedaan tersebut terbukti dari uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,729 dengan  $df = 66$ , dan nilai  $p = 0,00$  pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama diterima.
2. Strategi *CT-RAs* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik. Hal ini terbukti berdasarkan perbedaan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,258 dengan  $df = 31$  dan  $p = 0,798$ . Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol. Selanjutnya hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas

eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,758 dengan  $df = 35$  dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa strategi *CT-RAs* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *CT-RAs* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik. Oleh karena itu, jika guru menggunakan strategi pembelajaran membaca yang menarik termasuk *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman, maka kemampuan membaca pemahaman siswa dapat terus berkembang.

## **C. Saran**

Berdasarkan implikasi di atas, perlu adanya saran-saran yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik sebaiknya memanfaatkan strategi *CT-RAs* (*Creative Thinking-Reading Activities*) dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dengan strategi tersebut siswa terbukti lebih mudah dalam menemukan ide-ide pokok, detail-detail penting dan informasi yang menyeluruh dari bacaan.

2. Pembelajaran membaca pemahaman sebaiknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan strategi *CT-RAs* (*Creative Thinking-Reading Activities*).



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila dan G. C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glendinning, Eric H and Beverly Holmstrong. 1993. *Study Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Iskandarwassid dan Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Khuzaimatun, Siti. 2009. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNS.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Riyadi. 2010. "Keefektifan Teknik Herringbone dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri." *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanti, Asih. 2010. "Keefektifan Strategi Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul." *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Hoboken: Wiley.
- Runikasari, Septiana. 2008. *Membaca dengan Bantuan Phonemic Awareness*. <http://www.lptui.com/artikel.php?fl3nc=1&param=c3VpZD0wMDAyMDAwMDAwYTImZmlkQ29udGFpbmVyPTY2&cmd=articleDetail>. Diunduh tanggal 3 Mei 2012.

- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'i. 2009. *Modul Rumpun Bidang Pendidikan Akademik, Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Aspek Membaca*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sukmawati, Sandi. 2012. "Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahsa*. Bandung: Angkasa.
- Widiyati, Indriani. 2001. "Teknik Skrambel Untuk Keterampilan Peningkatan Membaca Pemahaman". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNNES.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Cetakan ke-II. Yogyakarta: UNY Press.

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1: Silabus

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 2

Standar Kompetensi : Membaca

### 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
11. 2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif	Tajuk rencana atau editorial dalam surat kabar atau majalah <ul style="list-style-type: none"><li>• fakta</li><li>• opini</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bersahabat/ komunikatif</li><li>• Mandiri</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca tajuk rencana atau editorial</li><li>• Mendiskusikan fakta dan opini dalam tajuk rencana atau editorial</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menemukan fakta dan opini penulis tajuk rencana atau editorial</li><li>• Membedakan fakta dengan opini</li><li>• Mengungkapkan isi tajuk rencana/editorial</li></ul>	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"><li>• Tugas individu</li><li>• Tugas kelompok</li></ul> Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"><li>• Uraian bebas</li><li>• Jawaban singkat,</li></ul>	2 X 45 menit	media cetak/ elektronik

## Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik  
 Kelas/Semester : XI / genap  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### A. Standar Kompetensi

15. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.

#### B. Kompetensi Dasar

15.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial atau tajuk rencana dengan membaca intensif.

#### C. Indikator

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana.</li> <li>• Mampu membedakan fakta dan opini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> <li>• Kreatif &amp; Mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Percaya diri</li> </ul>

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami isi dari bacaan.
2. Siswa mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana dengan menggunakan strategi *CT-RAs* (*Creative Thinking-Reading Activities*).
3. Siswa mampu membedakan fakta dengan opini ada dalam bacaan.

#### E. Materi Pembelajaran

1. Fakta dan opini dalam Tajuk Rencana.
2. Bacaan Tajuk Rencana

#### F. Metode Pembelajaran

Strategi *CT-RAs* (*Creative Thinking-Reading Activities*)

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN
<b>PEMBUKA</b> (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</li> <li>☞ Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pengertian editorial/ tajuk rencana.</li> <li>☞ Guru-siswa bertanya jawab mengenai pengertian fakta dan opini.</li> </ul>
<b>INTI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menjelaskan teori tentang membaca dan membaca pemahaman.</li> </ul> </li> <li>▪ <i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru berdiskusi dengan siswa tentang fakta dan opini dalam tajuk rencana.</li> <li>☞ Guru memperkenalkan sebuah tema/topik teks bacaan yang akan dipelajari.</li> <li>☞ Siswa mengisi tabel prediksi <i>CT-RAs</i> berkaitan dengan tema/topik teks bacaan, yang berisi tentang fakta dan opini apa saja yang mungkin muncul dalam tema bacaan yang sudah diperkenalkan.</li> <li>☞ Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompoknya.</li> <li>☞ Guru memberi siswa satu teks bacaan, kemudian siswa melakukan aktivitas membaca intensif dan menandai hal-hal yang penting dalam bacaan.</li> <li>☞ Siswa mengisi tabel kelompok yang berisikan fakta, opini, dan rangkuman bacaan setelah siswa melakukan aktivitas membaca intensif.</li> <li>☞ Siswa melakukan diskusi didalam kelompoknya tentang tabel prediksi <i>CT-RAs</i> yang sudah mereka isi untuk dicocokkan dengan tabel kelompok.</li> <li>☞ Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompoknya dan kemudian saling memberi tanggapan untuk menentukan manakah yang akan menjadi hasil diskusi terbaik.</li> </ul> </li> </ul>

	<p>☞ Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan membaca pemahaman.</p> <p>▪ <i>Konfirmasi</i></p> <p>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang sudah diketahui.</p>
<b>PENUTUP</b> (Internalisasi & persepsi)	<p>☞ Siswa diminta menjelaskan tujuan penulisan editorial/tajuk rencana.</p> <p>☞ Siswa diminta menjelaskan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana.</p> <p>☞ Siswa mengerjakan uji kompetensi.</p> <p>☞ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis uji teori.</p>

## H. Sumber Belajar

- Gunawan Budi Santoso, Wendi Widya R.D., Uti Darmawat. 2009. *Terampil Berbahasa Indonesia 2 : Program IPA dan IPS Untuk Kelas XI SMA/MA*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional halaman 134-136.
- Media cetak dan elektronik serta *website* internet.

## I. Penilaian Hasil Belajar

- Jenis Tagihan: Tugas
- Bentuk Instrumen: Uraian

### Rubrik Penilaian Tugas

Indikator pencapaian	Penilaian		
	Isntrumen untuk soal esay	kriteria	Skor
• Siswa mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana.	• Tulislah fakta dan opini yang terdapat dalam teks berita tersebut!	<p>➤ Siswa mampu menuliskan fakta dan opini penulis dalam bacaan dengan tepat. (7-10)</p> <p>➤ Siswa kurang mampu menuliskan fakta dan opini penulis dalam bacaan dengan tepat. (0-6)</p>	
• Siswa mampu membedakan fakta dan opini.	• Carilah perbedaan fakta dan opini tersebut!	➤ Siswa mampu menuliskan perbedaan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan	

		dengan tepat. (7-10) ➤ Siswa kurang mampu menuliskan perbedaan fakta dan opini terdapat dalam bacaan dengan tepat. (0-6)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu</li> <li>Siswa mampu memahami isi dari bacaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ungkapkan masalah utama dalam teks berita tersebut!</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu menuliskan masalah utama yang terdapat dalam bacaan dengan tepat. (7-10)</li> <li>➤ Siswa kurang mampu menuliskan masalah utama yang terdapat dalam bacaan dengan tepat. (0-6)</li> </ul>	
Skor Maksimal			30

Perolehan skor

$$\text{Nilai akhir instrumen} = \frac{\text{-----}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Guru Mata Pelajaran,

Sleman, 18 Mei 2013

Mahasiswa Peneliti,

Sutini, S.Pd.

Faizal Arvianto

NIP 19640110 198803 2 009

NIM 09201244045



### Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

##### (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik

Kelas/Semester : XI / genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### A. Standar Kompetensi

15. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.

#### B. Kompetensi Dasar

15.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial atau tajuk rencana dengan membaca intensif.

#### C. Indikator

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana.</li> <li>Mampu membedakan fakta dan opini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/komunikatif</li> <li>Kreatif &amp; Mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Percaya diri</li> </ul>

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami isi dari bacaan.
2. Siswa mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana.
3. Siswa mampu membedakan fakta dengan opini ada dalam bacaan.

#### E. Materi Pembelajaran

1. Fakta dan opini dalam Tajuk Rencana.
2. Bacaan Tajuk Rencana.

## F. Metode Pembelajaran

1. Strategi : Tradisional
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

## G. Langkah-Langkah Kegiatan

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN
<b>PEMBUKA</b> (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</li> <li>☞ Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pengertian editorial/ tajuk rencana.</li> <li>☞ Guru-siswa bertanya jawab mengenai pengertian fakta dan opini.</li> </ul>
<b>INTI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menjelaskan teori tentang membaca dan membaca pemahaman.</li> </ul> </li> <li>▪ <i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru berdiskusi dengan siswa tentang fakta dan opini dalam tajuk rencana.</li> <li>☞ Guru meminta siswa untuk berkelompok.</li> <li>☞ Guru memberi bahan bacaan dan meminta siswa untuk membacanya.</li> <li>☞ Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan kemudian membedakannya.</li> <li>☞ Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan membaca tajuk rencana.</li> </ul> </li> <li>▪ <i>Konfirmasi</i> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang sudah diketahui.</li> </ul> </li> </ul>
<b>PENUTUP</b> (Internalisasi & persepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa diminta menjelaskan tujuan penulisan editorial/tajuk rencana.</li> <li>☞ Siswa diminta menjelaskan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana.</li> <li>☞ Siswa mengerjakan uji kompetensi.</li> <li>☞ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis uji teori.</li> </ul>

## H. Sumber Belajar

- Gunawan Budi Santoso, Wendi Widya R.D., Uti Darmawati. 2009. *Terampil Berbahasa Indonesia 2 : Program IPA dan IPS Untuk Kelas XI SMA/MA*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional halaman 134-136.
- Media cetak dan elektronik serta website internet.

## I. Penilaian Hasil Belajar

- Jenis Tagihan: Tugas
- Bentuk Instrumen: Uraian

### Rubrik Penilaian Tugas

Indikator pencapaian	Penilaian		
	Isntrumen untuk soal esay	kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulislah fakta dan opini yang terdapat dalam teks berita tersebut!</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu menuliskan fakta dan opini penulis dalam bacaan dengan tepat. (7-10)</li> <li>➤ Siswa kurang mampu menuliskan fakta dan opini penulis dalam bacaan dengan tepat. (0-6)</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu membedakan fakta dan opini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Carilah perbedaan fakta dan opini tersebut!</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu menuliskan perbedaan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan dengan tepat (7-10)</li> <li>➤ Siswa kurang mampu menuliskan perbedaan fakta dan opini terdapat dalam bacaan dengan tepat. (0-6)</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu memahami isi dari bacaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ungkapkan maslah utama dalam teks berita tersebut!</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu menuliskan maslah utama yang terdapat dalam bacaan dengan tepat (7-10)</li> </ul>	

		➤ Siswa kurang mampu menuliskan masalah utama yang terdapat dalam bacaan dengan tepat. (0-6)	
Skor Maksimal			30

Perolehan skor

$$\text{Nilai akhir instrumen} = \frac{\text{Skor maksimum (30)}}{\text{Skor ideal (100)}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Guru Mata Pelajaran,

Sutini, S.Pd.  
NIP 19640110 198803 2 009

Sleman, 22 Mei 2013

Mahasiswa Peneliti,

Faizal Arvianto  
NIM 09201244045

### Lampiran 4: Kisi-Kisi Instrumen

#### KISI-KISI *PRETEST* DAN *POSTEST*

Tema	Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
<b>Teknologi</b>	Bacaan berjudul <i>Sukarelawan Elektronik</i>	Pemahaman Harfiah	• Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	1, 8	2
			• Siswa dapat menentukan letak kalimat utama	6, 12	2
		Mereorganisasi	• Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan	3, 7	2
			• Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	4, 9	2
		Pemahaman Inferensial	• Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	5, 16	2
			• Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	2, 10, 17	3
		Evaluasi	• Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	11, 14	2
		Apresiasi	• Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	13, 15	2

<b>Kesehatan</b>	Bacaan berjudul <i>Tidur Mendengkur Memicu Gangguan Jantung</i>	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan</li> <li>• Siswa dapat menentukan letak kalimat utama</li> </ul>	20, 23	2
		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan</li> <li>• Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf</li> </ul>	22, 31	2
				21, 25	2
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menangkap makna yang tersirat dalam bacaan</li> <li>• Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan</li> </ul>	24, 26	2
				27, 32	2
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana</li> </ul>	18, 29, 34	3
<b>Pendidikan</b>	Bacaan berjudul <i>4 Strategi Sukses Hadapi UN 2013</i>	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan</li> </ul>	19, 28	2
				30, 33	2
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan</li> <li>• Siswa dapat menentukan kalimat utama dalam paragraph</li> </ul>	37, 43	2
				41, 48	2

		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan</li> <li>• Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf</li> </ul>	38, 46	2
				36, 49	2
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan</li> <li>• Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan</li> </ul>	35, 40	2
				39, 45, 51	3
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana</li> </ul>	44, 50	2
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan</li> </ul>	42, 47	2
	<b>Pendidikan</b>	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan</li> </ul>	52, 61	2
		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan</li> </ul>	53, 59	2
	Bacaan berjudul <i>Perbanyak Latihan untuk UN dengan Soal "Online"</i>	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan</li> </ul>	55, 57, 62	3
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana</li> </ul>	54, 56	2

		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan</li> </ul>	58, 60	2
<b>Lingkungan</b>	Bacaan Berjudul <i>Tempat Sampah Liar Bahayakan Lingkungan</i>	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan</li> <li>• Siswa dapat menentukan letak kalimat utama</li> </ul>	64, 74	2
		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan</li> </ul>	63, 69	2
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf</li> </ul>	65, 71	2
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan</li> </ul>	67, 72	2
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana</li> </ul>	66, 70, 73, 76, 77, 80	6
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan</li> </ul>	75, 79	2
				68, 78	2



## Lampiran 5: Soal Pilihan Ganda *Pretest -Posttest* dan Kunci Jawaban

### SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Berilah tanda silang (X) di lembar jawab pada huruf a,b,c atau d yang merupakan jawaban paling tepat.

#### *Bacaan untuk soal nomor 1-13*

#### **Sukarelawan Elektronik**

Kahadiran internet sejak tahun 1970an telah menciptakan dunia baru disamping dunia tempat sekarang Anda tinggal. Internet melahirkan penduduk-penduduk internet atau kerap disebut dengan *netizen*. Mereka adalah Anda, hanya saja hidup dan berkembang di dunia yang imajiner. Anda hampir bisa melakukan apa pun di internet. Anda mengenal surat elektronik, perbankan elektronik, toko elektronik, dan sebagainya. Semua saling terkoneksi tanpa batas ruang dan waktu.

Kegiatan kemanusiaan pun bisa dilakukan melalui internet. Malah bisa menemui jalan yang lebih mudah, efisien dan berdampak luas. Bagi insan yang berjiwa sosial tinggi tetapi memiliki keterbatasan dari segi kemampuan dan kesempatan, internet bisa menjadi salah satu solusi yang cukup revolusioner.

Sukarelawan elektronik, adalah sebuah istilah yang direkomendasikan untuk menyebut segala macam kegiatan kemanusiaan tanpa paksaan melalui media internet. Sebagai seorang sukarelawan elektronik, Anda bisa menjadi seorang sukarelawan dibalik layar komputer Anda. Selama ada koneksi internet, Anda bisa berkerja pada bidang apa saja, dimana saja, dan kapan saja yang Anda inginkan. Anda cukup bergabung dengan satu atau beberapa website yang tersedia lalu mulailah melakukan kegiatannya dengan sukarela. Berikut beberapa website yang dapat menjadikan Anda seorang sukarelawan elektronik.

#### 1. Wikipedia.org

Wikipedia adalah ensiklopedia gratis terbesar di dunia. Organisasi yang bermoto “Bebaskan Pengetahuan” ini bertujuan untuk menyediakan akses bagi segala pencapaian pengetahuan umat manusia secara cuma-cuma. Wikipedia menyediakan empat kebebasan, yakni bebas menyalin artikel, bebas menyunting artikel, bebas menyebarluaskannya, dan bebas menyebarluaskannya dengan ubahan atau hasil derivatif sendiri.

Anda bisa menjadi sukarelawan di sini dengan menulis maupun menyunting artikel apapun yang bermanfaat atau yang Anda sukai selama masih berlandaskan ketentuan penulisan artikel Wikipedia yang berlaku. Dengan demikian, akan lebih banyak manusia di dunia ini yang mendapatkan pengetahuan tanpa mengeluarkan uang sepeser pun.

## 2. Wikimedia Commons

Masih satu naungan dengan Wikipedia, Wikimedia Commons menerima berbagai sumbangan, mulai dari fotografi, suara, hingga ilustrasi.

## 3. Scribd.com

Setiap orang yang mengenal komputer pastinya pernah membuat sesuatu darinya. Entah yang dibuat itu sebuah dokumen, presentasi, buku elektronik, cerpen, riset, makalah, karya ilmiah sampai catatan. Scribd adalah sebuah website yang memungkinkan Anda berbagi *file* berformat .doc, .pdf, .ppt hingga .txt dengan jutaan orang di berbagai belahan dunia. Jadi, *file* yang Anda pernah Anda kerjakan masih dapat bermanfaat bagi orang lain sepanjang masa. Namun tenang, walaupun Anda berbagi dengan jutaan orang di luar sana, hak cipta *file* yang Anda buat akan tetap menjadi atas nama Anda sendiri.

## 4. Flickr.com

Bagi Anda yang menyukai fotografi dan desain grafis, Flickr mungkin menjadi salah satu anjuran yang sangat tepat. Anda bisa berbagi berbagai karya fotografi atau desain grafis Anda dengan banyak pilihan lisensi kepada banyak orang di dunia. Anda bisa “menyumbangkan” karya Anda dengan cuma-cuma kepada khalayak umum untuk berbagai kepentingan. Lisensi yang disediakan akan memudahkan pembatasan penggunaan karya Anda, mungkin hanya untuk penggunaan pribadi non-komersial.

## 5. Youtube.com

Pernahkan Anda terbayang bahwa situs berbagi video semacam Youtube juga bisa mengantarkan Anda menjadi seorang Sukarelawan Elektronik? Dengan mengunggah video berguna di Youtube, kita bisa menolong jutaan orang di luar sana. Sebagai contoh, Anda suka memasak, lalu Anda mendokumentasikan sebuah proses memasak suatu makanan lalu mengunggahnya ke Youtube. Kemudian, video tersebut ditonton dan cara-cara Anda memasak dipelajari orang lain. Bayangkan berapa banyak orang yang tidak bisa memasak bisa Anda tolong dengannya. Youtube tidak saja menyediakan video yang berhubungan dengan hiburan, tetapi juga bisa memberikan informasi, edukasi, hingga tutorial.

1. Deskripsi tentang penduduk internet/*netizen* yang tidak sesuai dengan bacaan di atas adalah ...
  - A. Orang-orang yang bekerja menggunakan jaringan internet.
  - B. Seperangkat alat elektronik yang bisa digunakan untuk mengakses internet.
  - C. Muda-mudi yang gemar mengakses jejaring sosial di dunia maya.
  - D. Pejabat publik yang mempunyai *account* twitter.
2. Gagasan utama pada paragraf ketiga adalah ...
  - A. Definisi sukarelawan elektronik.
  - B. Syarat menjadi sukarelawan elektronik.
  - C. Pekerjaan sukarelawan elektronik.
  - D. Sukarelawan elektronik membuat beberapa *website*.
3. Kesimpulan pada paragraf kedua pada bacaan di atas adalah ...
  - A. Orang yang berjiwa sosial tinggi tetap memiliki keterbatasan dari segi kemampuan dan kesempatan.
  - B. Kegiatan kemanusiaan pun bisa dilakukan melalui internet.
  - C. Internet bisa menjadi salah satu solusi yang cukup revolusioner.
  - D. Banyak kegiatan sosial yang bisa dilakukan melalui jaringan internet.
4. Hal penting yang menguntungkan ketika kita menjadi sukarelawan elektronik adalah ...
  - A. Banyak permainan *online* yang bisa dimainkan setiap hari.
  - B. Selama ada koneksi internet, kita bisa berkerja pada bidang apa saja, dimana saja, dan kapan saja sesuai dengan yang kita inginkan.
  - C. Bisa mengakses artis idola melalui *account* twitturnya.
  - D. Menjadikan kita orang terkenal karena mempunyai banyak *followers* di *account* twitter kita.
5. Kalimat utama paragraf keempat adalah ...
  - A. Wikipedia bermoto “Bebaskan Pengetahuan”.
  - B. Wikipedia menyediakan kebebasan untuk bebas menyalin artikel yang ada di *website*-nya.
  - C. Wikipedia adalah ensiklopedia gratis terbesar di dunia.
  - D. Wikipedia bertujuan untuk menyediakan akses bagi segala pencapaian pengetahuan umat manusia secara cuma-cuma.

6. Gagasan utama pada paragraf kelima pada bacaan tersebut adalah ...
- A. Wikipedia memberikan ruang kepada kita untuk menulis sesuka hati sesuai dengan yang kita inginkan.
  - B. Kita bisa menjadi sukarelawan di Wikipedia dengan menulis maupun menyunting artikel apapun yang bermanfaat selama masih berlandaskan ketentuan penulisan artikel Wikipedia yang berlaku.
  - C. Wikipedia menawarkan kebebasan sebebas-bebasnya kepada seluruh penggunanya.
  - D. Semua orang bisa menjadi sukarelawan elektronik pada *website* Wikipedia.
7. Wikipedia mempunyai motto “Bebaskan Pengetahuan”, makna dari motto ini adalah ...
- A. Wikipedia adalah ensiklopedia gratis terbesar di dunia.
  - B. Wikipedia menyediakan empat kebebasan.
  - C. Wikipedia menyediakan akses bagi segala pencapaian pengetahuan umat manusia secara cuma-cuma.
  - D. Wikipedia memberikan kita kebebasan seluas-luasnya dalam menulis artikel.
8. Kalimat kesimpulan yang tepat untuk menyimpulkan paragraf kelima adalah ...
- A. Semua jenis artikel dapat dimasukkan pada *website* Wikipedia agar banyak orang yang dapat memperoleh pengetahuan gratis.
  - B. Kita bisa menjadi seorang penulis pada *website* Wikipedia.
  - C. Menjadi sukarelawan di Wikipedia adalah hal yang menyenangkan.
  - D. Dengan demikian, akan lebih banyak manusia di dunia ini yang mendapatkan pengetahuan tanpa mengeluarkan uang sepeser pun.
9. Makna kata cuma-cuma pada bacaan di atas adalah ...
- A. tidak dipungut biaya
  - C. biayanya murah
  - B. prosesnya mudah
  - D. bisa dinikmati oleh semua orang
10. Sikap generasi muda dengan banyaknya *website* untuk menjadi sukarelawan elektronik adalah ...
- A. Bermain permainan *online* setiap hari untuk mengisi waktu.
  - B. Memanfaatkannya dengan baik untuk hal-hal yang positif.
  - C. Memanfaatkan situs jual-beli *online* untuk mencari peluang usaha dengan cara menipu.
  - D. Tidak perlu dipedulikan karena tidak bisa menggunakan internet.

11. Kalimat utama pragraf ketujuh pada bacaan di atas adalah ...
- A. kalimat 1  
B. kalimat 2  
C. kalimat 3  
D. kalimat 4
12. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi paragraf terakhir adalah ...
- A. Laman web Youtube.com tidak saja menyediakan video yang berhubungan dengan hiburan, tetapi juga bisa memberikan informasi, edukasi, hingga tutorial.  
B. Youtube.com hanya memepersilahkan kita untuk mengunggah video yang berbau hiburan saja.  
C. Portal Youtube.com adalah portal khusus yang bisa membuat seseorang terkenal tidak hanya di negaranya melainkan juga di dunia.  
D. Video-video yang berisikan informasi edukasi tidak bisa diunggah ke portal Youtube.
13. Makna kata **tutorial** pada bacaan di atas adalah ...
- A. petunjuk/latihan  
B. pelatih  
C. terkenal  
D. hiburan

**Bacaan untuk soal nomor 14-22**

**Tidur Mendengkur Memicu Gangguan Jantung**

Kompas.com-Tidur sampai mendengkur bagi sebagian besar orang bukan dianggap sebagai masalah. Dengkuran bahkan dikaitkan dengan tidur yang nyenyak. Padahal, mendengkur yang disertai henti napas sesaat bisa memicu gangguan kesehatan serius seperti stroke atau penyakit jantung.

Henti napas saat tidur atau *obstructive sleep apnea* (OSA) disebabkan karena tertutupnya jalan napas oleh jaringan di bagian atas hidung dan tenggorokan. Yang meresahkan, henti napas ini bisa terjadi berulang kali selama tidur.

"Henti napas tersebut akan membuat tubuh kekurangan oksigen. Karena tidak ada oksigen biasanya kita akan terbangun mendadak. Tensi darah pun langsung naik. Kondisi tersebut dalam jangka panjang menyebabkan gangguan pada jantung," kata dr Bambang Budi Siswanto, Sp JP dalam acara bertajuk Gangguan Tidur Tingkatkan Risiko Penyakit Kronik di Jakarta (27/3/13). Acara tersebut diadakan dalam rangka memperingati Hari Tidur Sedunia.

Penurunan kadar oksigen dalam darah secara tajam saat tidur itu bisa memicu gangguan irama jantung serta hipertensi atau peningkatan tekanan darah yang sulit diturunkan dengan obat-obatan. "Banyak pasien hipertensi yang terus ditambah dosis obatnya untuk menurunkan tensinya. Dokter terkadang lupa untuk mengecek apakah pasien itu mengalami OSA atau mendengkur saat tidurnya," kata dokter dari RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita, Jakarta, ini. Hipertensi kronik juga bisa menyebabkan penebalan otot jantung serta pengentalan darah. "Risiko stroke menjadi sangat tinggi," imbuhnya.

Menurut dr Rismawati Tedjasukmana, Sp S, peneliti tidur, *sleep apnea* bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi sampai lansia. "Pada bayi biasanya disebabkan karena kelainan pertumbuhan rahang. Sedangkan pembesaran amandel pada anak usia sekolah juga akan menyebabkan mengorok," katanya dalam kesempatan yang sama.

Pada orang dewasa, kondisi-kondisi tertentu bisa mengundang *sleep apnea*, misalnya saja kegemukan. "Peran terbesar pada terjadinya *sleep apnea* memang berat badan. Tetapi di lain pihak orang yang *sleep apnea* juga berat badannya lebih mudah naik," imbuh Risma.

Gangguan tidur akan mengganggu keseimbangan hormon-hormon, misalnya saja hormon yang mengatur rasa lapar dan kenyang. Gangguan hormon insulin juga akan memicu penyakit diabetes.

"Jika kita ngorok artinya napasnya tidak plong. Karena itu harus diterapi agar tidak sampai terjadi komplikasi penyakit," kata Bambang.

Mengurangi berat badan, berhenti merokok, atau tidur dengan posisi miring bisa dilakukan untuk mengurangi dengkur. Pada kasus yang lebih berat, cara yang efektif untuk mengatasi *sleep apnea* adalah penggunaan alat khusus untuk memberikan tekanan udara ke saluran napas Anda.

Sumber: Harian Kompas, 27 Maret 2013

14. Penyebab terjadinya henti napas saat tidur atau *obstructive sleep apnea* (OSA) adalah...

- A. Terlalu banyak memakan makanan berlemak dan tinggi kolesterol.
- B. Tertutupnya saluran pernafasan di bagian atas hidung dan tenggorokan.
- C. Posisi tidur yang tidak pas.
- D. Tidur di tempat yang kering sehingga badan terasa panas.

15. Gagasan utama paragraf ketiga di atas adalah ...
- Keterkaitan antara henti nafas dengan resiko terkena serangan jantung.
  - Keterkaitan antara henti nafas dengan oksigen.
  - Keterkaitan antara oksigen dengan tensi darah.
  - Acara yang bertajuk Gangguan Tidur Tingkatkan Risiko Penyakit Kronik di Jakarta dalam rangka memperingati Hari Tidur Sedunia.
16. Kalimat utama pada paragraf keempat adalah ...
- kalimat 1
  - kalimat 2
  - kalimat 3
  - kalimat 4
17. Berdasarkan pernyataan dari dr Bambang Budi Siswanto, Sp JP pada bacaan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyebab awal dari resiko terkena gangguan jantung pada saat tidur adalah ...
- kekurangan oksigen
  - terbangun mendadak
  - Henti nafas atau *obstructive sleep apnea* (OSA).
  - Tensi darah yang naik.
18. Gagasan utama pada paragraf kelima adalah ...
- dr Rismawati Tedjasukmana, Sp S, adalah seorang peneliti tidur.
  - Kelainan pada rahang dan tumbuhnya amandel merupakan penyebab utama anak-anak mendengkur.
  - Henti nafas atau *obstructive sleep apnea* (OSA) hanya menyerang orang tua saja.
  - Henti nafas atau *obstructive sleep apnea* (OSA) bisa menyerang siapa saja.
19. Berdasarkan bacaan diatas, jenis hormon yang dapat memicu penyakit diabetes apabila keseimbangannya terganggu adalah ...
- hormon glucagon
  - hormon progesterone
  - hormon insulin
  - hormon estosteron
20. Pernyataan yang kurang tepat untuk menanggapi bacaan di atas adalah ...
- Sedini mungkin kita harus bisa mencegah terjadinya gangguan henti nafas atau *obstructive sleep apnea* (OSA) karena jenis gangguan ini bisa menyerang siapa saja.
  - Pola hidup yang sehat dan rajin berolah raga dapat mengurangi resiko mendengkur dan resiko terkena serangan jantung pada saat tidur.

- C. Sebisa mungkin kurangilah kemungkinan mendengkur agar bisa terhindar dari resiko terkena serangan jantung pada saat tidur.
  - D. Mendengkur bukanlah hal yang serius karena mendengkur adalah proses alami dan tidak bisa diobati.
21. Makna kata hipertensi adalah ...
- A. Tekanan darah lebih tinggi dari keadaan normal karena penyempitan pembuluh darah.
  - B. Penyakit hati yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat.
  - C. Penyakit jantung yang disebabkan kurang tidur.
  - D. Tekanan darah dalam keadaan normal dan tidak bermasalah.
22. Pernyataan tanggapan yang sesuai dengan isi paragraf terakhir adalah ...
- A. Hindari orang-orang yang memiliki berat badan berlebih karena mereka beresiko terkena serangan jantung.
  - B. Sedari kecil dibiasakan selalu tidur dengan posisi miring agar terhindar dari gangguan tidur henti nafas.
  - C. Sebaiknya gangguan tidur bisa dilakukan sedini mungkin karena mencegah lebih baik daripada mengobati.
  - D. Sebaiknya langsung menggunakan alat khusus untuk memberikan tekanan udara ke saluran pernafasan agar gangguan tidur bisa langsung diatasi sekalipun biayanya mahal.

***Bacaan untuk soal nomor 23-31***

**4 Strategi Sukses Hadapi UN 2013**

JAKARTA, KOMPAS.com — Menjelang Ujian Nasional (UN) 2013, siswa tahun akhir di berbagai jenjang terus mempersiapkan diri agar dapat menaklukkan berbagai soal yang diujikan sehingga dapat lulus dan tidak perlu mengulang. Namun, tanpa strategi persiapan yang tepat, hasilnya tentu tidak akan optimal pada saat ujian.

Pemerhati Pendidikan, Saufi Sauniwati, mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para siswa saat tengah mempersiapkan diri. Pasalnya, terkadang anak-anak belajar dengan "menghajar" semua materi yang ada tanpa strategi yang benar sehingga justru tidak fokus pada pelaksanaannya.

"Semuanya ada strategi. Materi yang akan diujikan itu banyak sekali. Kalau belajar tanpa strategi, efeknya saat UN nanti tidak baik," kata Saufi saat Peluncuran Portal Latihan Ujian.com di FX Lifestyle Center, Jakarta, Selasa (26/3/2013).



### 1. Tak sekadar menghafal

Langkah pertama adalah penguasaan bahan yang akan diujikan. Yang dimaksud pada penguasaan bahan ini bukan sekadar menghafal semua materi yang ada. Namun, agar lebih mudah, biasakan diri berlatih soal untuk mengaplikasikan rumus yang ada dengan tepat. "Sekarang semuanya dihafal, tapi tidak pernah dipraktikkan. Saat harus mengaplikasikan, pasti akan ada kesulitan," jelas Saufi.

### 2. Rajin evaluasi diri

Langkah kedua adalah rajin melakukan evaluasi diri. Ini berkaitan dengan latihan soal yang dilakukan oleh siswa. Latihan saja tidak cukup apabila tidak dievaluasi dengan baik. Evaluasi ini tidak hanya sekadar menilai benar dan salah, tetapi juga harus dievaluasi durasi pengerjaan soalnya.

### 3. Istirahat juga dong

Langkah ketiga adalah membagi waktu antara belajar dan melepaskan penat. Saat menjelang UN, anak-anak biasanya belajar tiada henti dan ikut berbagai macam *try out*. Hal ini akan bermasalah jika tidak ada jeda untuk meregangkan pikiran dan dapat berakibat anak mengalami stress.

### 4. Berdoa

Langkah terakhir tentu saja berdoa agar diberi kelancaran. Tidak heran jika banyak sekolah yang kemudian menggelar doa bersama saat menjelang UN. Dengan berdoa ini, siswa dan guru dapat memperoleh ketenangan tersendiri sebelum dan saat UN.

Sumber: Harian Kompas, 27 Maret 2013

23. Kesimpulan paragraf kesatu pada bacaan di atas adalah ...

- A. Menjelang Ujian Nasional (UN) 2013, siswa tahun akhir di berbagai jenjang terus mempersiapkan diri.
- B. Tanpa strategi dan persiapan yang tepat hasil ujian pada saat UN tidak akan optimal.
- C. Persiapan sebelum ujian dilakukan agar dapat menaklukkan berbagai soal yang diujikan sehingga dapat lulus dan tidak perlu mengulang.
- D. Berbagai soal yang diujikan pada saat UN dikhawatirkan tidak optimal..

24. Gagasan utama pada paragraf kedua adalah ...
- A. Saufi Sauniwati adalah pemerhati pendidikan.
  - B. Terkadang anak-anak belajar dengan "menghajar" semua materi yang ada tanpa strategi yang benar.
  - C. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi UN.
  - D. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa setelah menghadapi UN.
25. Makna kata strategi pada bacaan di atas adalah ...
- A. teori-teori
  - B. langkah-langkah
  - C. perlakuan
  - D. mutlak
26. Siapakah sosok Saufi Sauniwati dalam bacaan diatas?
- A. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
  - B. Kepala sekolah
  - C. Seorang pemerhati pendidikan
  - D. Guru
27. Kalimat utama pada paragraf keempat adalah ...
- A. kalimat 1
  - B. kalimat 2
  - C. kalimat 3
  - D. kalimat 4
28. Kalimat yang tepat untuk menanggapi isi paragraf keempat adalah ...
- A. Sebaiknya belajar itu selalu didampingi oleh guru karena belajar sendiri itu susah.
  - B. Tidak perlu belajar, cukup berdoa saja kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - C. Lebih baik hanya belajar menghafal, karena menghafal itu menyenangkan.
  - D. Sebagai seorang pelajar kita juga harus berlatih mengerjakan soal untuk mengaplikasikan rumus yang ada dengan tepat.
29. Pada bacaan di atas, yang paling berperan dalam hal evaluasi diri adalah ...
- A. Guru
  - B. Kepala Sekolah
  - C. Siswa
  - D. Wakil Kepala Sekolah
30. Kesimpulan paragraf kesenam pada bacaan di atas adalah ...
- A. Pada saat latihan mengerjakan soal kita harus sering melakukan evaluasi.
  - B. Soal yang sudah dikerjakan harus dievaluasi sesering mungkin agar kebenaran jawaban kita lebih akurat.
  - C. Latihan saja tidak cukup apabila tidak dievaluasi terus menerus.
  - D. Latihan saja tidak cukup apabila tidak dievaluasi, akan tetapi evaluasi ini tidak hanya sekedar menilai benar dan salahnya saja, tetapi juga harus dievaluasi durasi pengerjaan soalnya.

31. Saat menjelang UN, anak-anak biasanya belajar tiada henti dan ikut berbagai macam *try out*. Hal ini akan bermasalah jika tidak ada jeda untuk meregangkan pikiran dan dapat berakibat anak mengalami stress.

Pendapat yang sesuai untuk kalimat tersebut adalah ...

- A. Memang sudah seharusnya calon peserta UN terus menerus mengikuti *try out* tanpa ada jeda/istirahat.
- B. Lebih baik istirahatnya disimpan saja dan baru dinikmati nanti setelah siswa selesai mengikuti UN.
- C. Akan lebih baik lagi kalau istirahatnya diperbanyak dan *try out* nya dikurangi karena mayoritas siswa sudah cukup menguasai materi yang akan diujikan.
- D. Saat menjelang UN sebaiknya kita memang perlu untuk beristirahat apabila sudah merasa lelah agar bisa meregangkan pikiran dan melepas penat.

***Bacaan untuk soal nomor 32-40***

**Tempat Sampah Liar Bahayakan Lingkungan**

Munculnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) liar di beberapa titik perlu mendapat perhatian serius. Sampah yang dibuang sebagian besar tidak dipilah, sehingga Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) berpotensi ikut masuk ke TPS. Apabila tidak mendapat perhatian TPS liar ini akan membahayakan lingkungan.

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY Kuncoro HP di sela peringatan Hari Peduli Sampah 2013 di Taman Budaya Yogya, Kamis (21/2) mengatakan, TPS liar kebanyakan muncul dari warga yang tinggal diperumahan. Apalagi Yogya cukup nyaman untuk tempat tinggal, sehingga banyak muncul perumahan skala kecil yang tidak dilengkapi fasilitas pengelolaan sampah. “Kalau dari warga yang pekarangannya luas tidak ke situ,” katanya.

Diperkirakan, volume sampah yang dibuang di TPS liar sekitar 10-20 persen dari sampah yang dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan. Mengenai jumlah TPS liar, tidak terdata secara pasti. Biasanya TPS liar ada di tepi jalan, di tepi jembatan, di bawah pepohonan, di cekungan, di lahan kosong, dan lain-lain.

Sebab itu BLH terus melakukan kampanye pengelolaan sampah melalui komunitas. Tahun ini juga akan dibentuk kader lingkungan hidup di tingkat kecamatan se-DIY. Ada sekitar 78 kader yang akan di rekrut. Melalui kader, BLH mendorong pemilihan sampah dari sumbernya. Sampah organik dijadikan kompos

sedang sampah an-organik dijual ke bank sampah atau dijadikan barang kerajinan. “Lewat kader akan disosialisasikan pengelolaan sampah yang benar,” tuturnya.

BLH sejak 2009 juga sudah membentuk Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) Merti Boemi Lestari. Hasilnya cukup efektif. Masyarakat yang ikut dalam jejaring, volume sampah yang dihasilkan bisa turun. Sebelum dikelola sampah yang dihasilkan rata-rata 7-8 ons per orang per hari dan setelah dikelola menjadi 4-6 ons per orang per hari.

Peringatan Hari Peduli Sampah yang mengusung tema ‘Ayo Pilah dan Olah Sampah Guna Mewujudkan Yogya Bersih’ kemarin diwarnai dengan aksi bersih sampah dari Benteng Vredeborg belok kiri menuju Taman Budaya Yogya. Aksi diikuti sekitar 50 orang. Di sepanjang rute yang dilalui mereka memungut sampah yang ada di jalan. Kegiatan ini sebagai bentuk kampanye hari peduli sampah, bahwa kalau sampah tidak dikelola akan membahayakan lingkungan, kesehatan bahkan menimbulkan gas rumah kaca.

Kepala BLH DIY Joko Wuryanto mengatakan, paradigma lama dalam menangani sampah yakni kumpulkan, angkut, dan buang harus dilupakan. “Model ini membebani anggaran pemerintah dan memperpendek umur TPA di samping tidak aman bagi lingkungan,” katanya. Sekarang sudah saatnya menerapkan *reduce, reuse, recycle* (3R) dalam penanganan sampah. Sampah harus ditangani dari sumbernya dan ini membutuhkan peran masyarakat.

Sumber: Kedaulatan Rakyat, 22 Februari 2013

32. Ide pokok pada paragraf ketiga adalah ...

- A. jumlah TPS liar
- B. lokasi TPS liar
- C. data TPS liar
- D. Volume sampah yang dibuang di TPS liar dibandingkan dengan sampah yang dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan.

33. Kesimpulan paragraf keempat adalah ...

- A. Kampanye pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BLH melalui komunitas, dan kader lingkungan hidup untuk memilih sampah dari sumbernya.
- B. Penggolongan sampah organik yang dijadikan kompos.
- C. Penjualan sampah an organik ke bank sampah.
- D. Pemilihan kader BLH.

34. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi kampanye yang dilakukan oleh BLH adalah ...
- A. Kampanye BLH sangat tepat dilakukan karena untuk mengurangi penumpukan sampah didaerah sekitar Yogya.
  - B. Kampanye yang dilakukan oleh BLH akan merugikan warga Yogya.
  - C. Sebaiknya BLH tidak melakukan kampanye.
  - D. Kampanye BLH hanya membuang-buang waktu saja.
35. Kalimat utama pada paragraf keempat adalah ...
- A. Pembentukan kader lingkungan hidup.
  - B. Sosialisasi pengelolaan sampah.
  - C. Jumlah kader yang akan direkrut BLH.
  - D. Kampanye pengelolaan sampah melalui komunitas dilakukan oleh BLH.
36. Makna kata kompos pada bacaan di atas adalah ...
- A. Pupuk yang berasal dari pecahan kaca.
  - B. Pupuk yang berasal dari sampah, tumbuh-tumbuhan, dan kotoran hewan yang sudah membusuk.
  - C. Pupuk organik.
  - D. Pupuk yang berasal dari abu vulkanik.
37. Bentuk kegiatan yang dilakukan melalui kampanye aksi bersih sampah yang bertepatan dengan Peringatan Hari Peduli Sampah memberikan kesadaran bahwa ...
- A. Pengelolaan sampah akan dibuang ke TPA.
  - B. Sampah yang tidak di kelola akan membahayakan lingkungan, kesehatan, dan menimbulkan gas rumah kaca.
  - C. Pengelolaan sampah organik dapat dijadikan kompos.
  - D. Pengelolaan sampah an organik dapat dijadikan barang kerajinan.
38. Agar TPS liar tidak muncul dari warga yang tinggal di perumahan, sebaiknya ...
- A. Pembuangan sampah harus di bedakan sesuai dengan jenisnya.
  - B. Pembuangan sampah harus dibakar.
  - C. Setiap perumahan harus ada fasilitas pengelolaan sampah yang disediakan.
  - D. Warga yang tinggal di perumahan harus bisa menjaga kebersihan lingkungan.

39. Makna kata polemik dalam bacaan di atas adalah ...
- A. Perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka dalam media massa.
  - B. Adu pendapat.
  - C. Penanggapan dari suatu masalah.
  - D. Perseteruan.
40. Makna kata kapasitas pada bacaan di atas adalah ...
- A. Penambahan
  - B. kecakapan/kemuatan
  - C. kepandaian
  - D. ukuran

\*\*\*\*\* *Terimakasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini* \*\*\*\*\*

**KUNCI JAWABAN *PRETEST* & *POSTTEST*:**

1. B	11. C	21. A	31. D
2. A	12. A	22. C	32. D
3. B	13. A	23. B	33. A
4. B	14. B	24. C	34. A
5. C	15. A	25. B	35. D
6. B	16. A	26. C	36. B
7. C	17. C	27. A	37. B
8. D	18. D	28. D	38. A
9. A	19. C	29. C	39. A
10. B	20. D	30. D	40. B

### Lampiran 6 : Daftar Nilai

#### Daftar Nilai Kelas Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman

Nomor Urut	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	28	70,0	30	75,0
2	29	72,5	29	72,5
3	32	80,0	30	75,0
4	26	65,0	26	65,0
5	27	67,5	27	67,5
6	31	77,5	29	72,5
7	27	67,5	26	65,0
8	32	80,0	32	80,0
9	29	72,5	26	65,0
10	35	87,5	35	87,5
11	32	80,0	35	87,5
12	28	70,0	30	75,0
13	32	80,0	29	72,5
14	28	70,0	27	67,5
15	28	70,0	26	65,0
16	24	60,0	25	62,5
17	31	77,5	28	70,0
18	25	62,5	26	65,0
19	27	67,5	28	70,0
20	26	65,0	26	65,0
21	29	72,5	27	67,5
22	29	72,5	35	87,5
23	32	80,0	32	80,0
24	25	62,5	26	65,0
25	31	77,5	33	80,0
26	28	70,0	28	70,0
27	28	70,0	26	65,0
28	31	77,5	33	82,5
29	29	72,5	29	72,5
30	29	72,5	28	70,0
31	29	72,5	29	72,5
32	26	65,0	30	75,0



**Daftar Nilai Kelas Eksperimen Kemampuan Membaca Pemahaman  
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman**

Nomor Urut	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	33	82,5	35	87,5
2	31	77,5	34	85,0
3	29	72,5	32	80,0
4	34	85,0	36	90,0
5	34	85,0	37	92,5
6	28	70,0	32	80,0
7	33	82,5	36	90,0
8	31	77,5	35	87,5
9	31	77,5	35	87,5
10	26	65,0	27	67,5
11	28	70,0	30	75,0
12	27	67,5	32	80,0
13	27	67,5	30	75,0
14	30	75,0	35	87,5
15	30	75,0	35	87,5
16	31	77,5	35	87,5
17	29	72,5	32	80,0
18	28	70,0	32	80,0
19	31	77,5	34	85,0
20	27	67,5	34	85,0
21	26	65,0	33	82,5
22	31	77,5	33	82,5
23	31	77,5	34	85,0
24	30	75,0	33	82,5
25	32	80,0	35	87,5
26	27	67,5	34	85,0
27	29	72,5	31	77,5
28	28	70,0	32	80,0
29	28	70,0	34	85,0
30	31	77,5	35	87,5
31	32	80,0	38	95,0
32	28	70,0	35	87,5
33	30	75,0	35	87,5
34	30	75,0	34	85,0
35	30	75,0	35	87,5
36	31	77,5	34	85,0

## Lampiran 7: Analisis Butir Soal Dengan Menggunakan Program Iteman

MicroCAT (tm) Testing System									
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation									
Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00									
Item analysis for data from file FAIZALABC.txt									
Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---
1	0-1	0.448	0.599	0.476	A	0.034	0.424	0.177	
					B	0.448	0.599	0.476	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.517	-0.675	-0.539	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	1.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.793	0.675	0.476	A	0.793	0.675	0.476	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.103	-0.264	-0.156	
					D	0.103	-0.808	-0.477	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.724	0.430	0.322	A	0.034	-0.088	-0.037	
					B	0.724	0.430	0.322	*
					C	0.172	-0.499	-0.337	
					D	0.069	-0.072	-0.038	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.759	0.602	0.439	A	0.138	-0.264	-0.169	
					B	0.759	0.602	0.439	*
					C	0.034	-0.293	-0.123	
					D	0.069	-0.808	-0.423	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.690	0.604	0.461	A	0.138	-0.406	-0.259	
					B	0.069	-0.661	-0.346	
					C	0.690	0.604	0.461	*
					D	0.103	-0.199	-0.118	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.793	0.798	0.563	A	0.034	-0.600	-0.251	
					B	0.793	0.798	0.563	*
					C	0.103	-0.460	-0.272	
					D	0.069	-0.749	-0.392	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

8	0-8	0.793	0.853	0.601	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.069	-0.661	-0.346	
					C	0.793	0.853	0.601	
					D	0.138	-0.708	-0.452	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.448	0.520	0.413	A	0.276	-0.348	-0.261	*
					B	0.034	-0.600	-0.251	
					C	0.241	-0.139	-0.101	
					D	0.448	0.520	0.413	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.724	0.325	0.243	A	0.724	0.325	0.243	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.276	-0.325	-0.243	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.621	0.585	0.459	A	0.172	-0.346	-0.234	*
					B	0.621	0.585	0.459	
					C	0.138	-0.566	-0.361	
					D	0.069	-0.072	-0.038	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.483	0.312	0.249	A	0.448	-0.340	-0.270	*
					B	0.034	-0.498	-0.208	
					C	0.483	0.312	0.249	
					D	0.034	0.629	0.263	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY									
C was specified, D works better									
13	0-13	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
15	0-15	0.690	0.748	0.570	A	0.690	0.748	0.570	*
					B	0.069	-0.072	-0.038	
					C	0.138	-0.548	-0.350	
					D	0.103	-0.742	-0.439	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.724	0.430	0.322	A	0.724	0.430	0.322	*
					B	0.069	0.546	0.286	
					C	0.069	-0.337	-0.177	
					D	0.138	-0.779	-0.497	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

18	0-18	0.034	0.424	0.177	A	0.034	0.424	0.177	*
					B	0.724	0.477	0.357	?
		CHECK THE KEY			C	0.000	-9.000	-9.000	
		A was specified, B works better			D	0.241	-0.615	-0.448	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.966	-0.424	-0.177	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.034	0.424	0.177	?
		CHECK THE KEY			C	0.966	-0.424	-0.177	*
		C was specified, B works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.517	0.619	0.494	A	0.241	-0.364	-0.265	
					B	0.517	0.619	0.494	*
					C	0.103	-0.330	-0.195	
					D	0.138	-0.335	-0.214	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.483	0.361	0.288	A	0.483	0.361	0.288	*
					B	0.345	-0.289	-0.224	
					C	0.034	0.321	0.134	
					D	0.138	-0.282	-0.180	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
22	0-22	0.759	0.690	0.503	A	0.759	0.690	0.503	*
					B	0.034	-0.447	-0.187	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.207	-0.634	-0.447	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.759	-0.563	-0.410	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.759	-0.563	-0.410	*
		CHECK THE KEY			C	0.241	0.563	0.410	?
		B was specified, C works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.690	0.648	0.494	A	0.172	-0.423	-0.286	
					B	0.034	-0.498	-0.208	
					C	0.690	0.648	0.494	*
					D	0.103	-0.460	-0.272	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.655	0.724	0.561	A	0.276	-0.500	-0.374	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.069	-0.749	-0.392	
					D	0.655	0.724	0.561	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	1.000	-9.000	-9.000	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.483	0.763	0.609	A	0.276	-0.465	-0.348	
					B	0.172	-0.560	-0.379	
					C	0.483	0.763	0.609	*
					D	0.069	-0.043	-0.022	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

28	0-28	0.414	0.515	0.407	A	0.345	-0.013	-0.010	*	
					B	0.207	-0.552	-0.389		
					C	0.034	-0.498	-0.208		
					D	0.414	0.515	0.407		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
29	0-29	0.724	0.465	0.348	A	0.724	0.465	0.348	*	
					B	0.138	-0.442	-0.282		
					C	0.103	-0.112	-0.066		
					D	0.034	-0.498	-0.208		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
30	0-30	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	1.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
31	0-31	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
32	0-32	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	*	
					B	1.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
33	0-33	0.552	0.379	0.302	A	0.069	0.370	0.194	*	
					B	0.103	0.192	0.113		
					C	0.552	0.379	0.302		
					D	0.276	-0.699	-0.523		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
34	0-34	0.379	-0.513	-0.402	A	0.517	0.619	0.494	?	
					B	0.379	-0.513	-0.402		*
					CHECK THE KEY					
					C	0.069	-0.631	-0.331		
					D	0.034	0.424	0.177		
B was specified, A works better					Other	0.000	-9.000	-9.000		
35	0-35	0.862	-0.091	-0.058	A	0.862	-0.091	-0.058	*	
					B	0.138	0.091	0.058		?
					CHECK THE KEY					
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
A was specified, B works better					Other	0.000	-9.000	-9.000		
36	0-36	0.379	0.401	0.314	A	0.379	0.319	0.250	*	
					B	0.379	0.401	0.314		
					C	0.207	-0.798	-0.563		
					D	0.034	-0.600	-0.251		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
37	0-37	0.690	0.936	0.714	A	0.690	0.936	0.714	*	
					B	0.138	-0.583	-0.373		
					C	0.103	-0.525	-0.310		
					D	0.069	-0.808	-0.423		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		

38	0-38	0.724	0.746	0.558	A	0.103	-0.612	-0.362	*
					B	0.138	-0.424	-0.271	
					C	0.724	0.746	0.558	
					D	0.034	-0.600	-0.251	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.724	0.758	0.567	A	0.103	-0.264	-0.156	*
					B	0.724	0.758	0.567	
					C	0.103	-0.590	-0.349	
					D	0.069	-0.749	-0.392	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.759	0.590	0.430	A	0.069	-0.749	-0.392	*
					B	0.103	-0.091	-0.054	
					C	0.759	0.590	0.430	
					D	0.069	-0.514	-0.269	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.759	0.665	0.485	A	0.759	0.665	0.485	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.207	-0.552	-0.389	
					D	0.034	-0.651	-0.273	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.621	0.482	0.378	A	0.172	-0.438	-0.296	*
					B	0.069	-0.013	-0.007	
					C	0.138	-0.317	-0.203	
					D	0.621	0.482	0.378	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
43	0-43	0.517	0.325	0.259	A	0.483	-0.325	-0.259	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.517	0.325	0.259	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.966	0.651	0.273	A	0.966	0.651	0.273	*
					B	0.034	-0.651	-0.273	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	1.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.828	0.821	0.555	A	0.069	-0.573	-0.300	*
					B	0.828	0.821	0.555	
					C	0.103	-0.742	-0.439	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.966	0.651	0.273	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.034	-0.651	-0.273	
					C	0.966	0.651	0.273	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

48	0-48	0.414	-0.559	-0.442	A	0.414	-0.559	-0.442	*
					B	0.414	0.916	0.725	?
		CHECK THE KEY			C	0.034	-0.651	-0.273	
		A was specified, B works better			D	0.138	-0.406	-0.259	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.552	0.706	0.561	A	0.241	-0.590	-0.430	
					B	0.138	-0.371	-0.237	
					C	0.069	-0.102	-0.053	
					D	0.552	0.706	0.561	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
50	0-50	0.586	0.779	0.616	A	0.138	-0.513	-0.327	
					B	0.069	-0.602	-0.315	
					C	0.207	-0.388	-0.273	
					D	0.586	0.779	0.616	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.793	0.100	0.071	A	0.138	0.197	0.126	?
					B	0.069	-0.543	-0.285	
		CHECK THE KEY			C	0.793	0.100	0.071	*
		C was specified, A works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.138	-0.016	-0.010	A	0.138	-0.016	-0.010	*
					B	0.655	0.109	0.084	?
		CHECK THE KEY			C	0.207	-0.128	-0.090	
		A was specified, B works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.138	0.498	0.319	A	0.517	-0.401	-0.320	
					B	0.241	0.551	0.401	?
		CHECK THE KEY			C	0.138	0.498	0.319	*
		C was specified, B works better			D	0.103	-0.677	-0.400	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.862	0.406	0.259	A	0.138	-0.406	-0.259	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.862	0.406	0.259	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.897	0.677	0.400	A	0.897	0.677	0.400	*
					B	0.103	-0.677	-0.400	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.966	0.651	0.273	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.966	0.651	0.273	*
					C	0.034	-0.651	-0.273	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
57	0-57	0.966	0.651	0.273	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.034	-0.651	-0.273	
					C	0.966	0.651	0.273	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

58	0-58	0.966	0.088	0.037	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.966	0.088	0.037	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.034	-0.088	-0.037	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.069	0.517	0.271	A	0.759	-0.551	-0.401	
					B	0.069	0.517	0.271	*
		CHECK THE KEY			C	0.172	0.404	0.273	?
	B was specified, C works better				D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.966	0.651	0.273	A	0.966	0.651	0.273	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.034	-0.651	-0.273	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
61	0-61	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
62	0-62	0.414	0.545	0.431	A	0.241	0.601	0.438	?
					B	0.310	-1.000	-0.782	
		CHECK THE KEY			C	0.034	-0.498	-0.208	
	D was specified, A works better				D	0.414	0.545	0.431	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
63	0-63	0.931	0.131	0.069	A	0.069	-0.131	-0.069	
					B	0.931	0.131	0.069	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
64	0-64	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.345	0.761	0.590	A	0.069	0.517	0.271	
					B	0.069	-0.190	-0.099	
					C	0.517	-0.812	-0.648	
					D	0.345	0.761	0.590	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	0.552	-0.925	-0.735	A	0.034	0.321	0.134	
					B	0.414	0.876	0.693	?
		CHECK THE KEY			C	0.552	-0.925	-0.735	*
	C was specified, B works better				D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
67	0-67	0.517	0.639	0.509	A	0.517	0.639	0.509	*
					B	0.069	0.340	0.178	
					C	0.069	-0.219	-0.115	
					D	0.345	-0.735	-0.569	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	



68	0-68	0.724	0.980	0.733	A	0.724	0.980	0.733	*
					B	0.069	-0.396	-0.207	
					C	0.103	-0.829	-0.490	
					D	0.103	-0.699	-0.413	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.690	0.559	0.427	A	0.069	-0.838	-0.439	
					B	0.241	-0.277	-0.202	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.690	0.559	0.427	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
70	0-70	0.793	0.689	0.486	A	0.069	-0.455	-0.238	
					B	0.793	0.689	0.486	*
					C	0.069	-0.337	-0.177	
					D	0.069	-0.690	-0.362	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
71	0-71	0.552	-0.440	-0.350	A	0.379	0.278	0.218	
					B	0.069	0.517	0.271	?
	CHECK THE KEY				C	0.552	-0.440	-0.350	*
	C was specified, B works better				D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
72	0-72	0.345	0.040	0.031	A	0.655	-0.040	-0.031	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.345	0.040	0.031	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
73	0-73	0.655	-0.040	-0.031	A	0.655	-0.040	-0.031	*
					B	0.034	-0.651	-0.273	
	CHECK THE KEY				C	0.310	0.182	0.139	?
	A was specified, C works better				D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
74	0-74	0.621	0.657	0.515	A	0.241	-0.602	-0.439	
					B	0.621	0.657	0.515	*
					C	0.103	-0.482	-0.285	
					D	0.034	0.321	0.134	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
75	0-75	0.552	0.636	0.506	A	0.552	0.636	0.506	*
					B	0.034	-0.651	-0.273	
					C	0.276	-0.933	-0.698	
					D	0.138	0.498	0.319	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
76	0-76	0.793	-0.625	-0.440	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.207	0.625	0.440	?
	CHECK THE KEY				C	0.793	-0.625	-0.440	*
	C was specified, B works better				D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
77	0-77	0.655	0.660	0.512	A	0.655	0.660	0.512	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.345	-0.660	-0.512	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

78	0-78	0.966	0.651	0.273	A	0.966	0.651	0.273	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.034	-0.651	-0.273	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
79	0-79	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	1.000	-9.000	-9.000	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
80	0-80	0.414	0.745	0.590	A	0.103	-0.069	-0.041	
					B	0.414	0.745	0.590	*
					C	0.138	-0.229	-0.146	
					D	0.345	-0.618	-0.479	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

### MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file FAIZALABC.txt

There were 29 examinees in the data file.

### Scale Statistics

-----

Scale:	0
	-----
N of Items	80
N of Examinees	29
Mean	55.724
Variance	77.855
Std. Dev.	8.824
Skew	-0.297
Kurtosis	-1.515
Minimum	40.000
Maximum	68.000
Median	60.000
Alpha	0.853
SEM	3.380
Mean P	0.697
Mean Item-Tot.	0.302
Mean Biserial	0.431

**Alpha Chronbach: 0,853**



Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol.

- a. Mean ( $M_i$ )       $= \frac{1}{2}$  (skor maksimal+skor minimal)  
 $= \frac{1}{2} (35+25)$   
 $= 30$
- b. Standar Deviasi ( $SD_i$ )  $= \frac{1}{6}$  (skor maksimal-skor minimal)  
 $= \frac{1}{6} (35-25)$   
 $= 1,66$  (dibulatkan menjadi 2)
- c. Kategori rendah       $= < (M_i - SD_i)$   
 $= < (30-2)$   
 $= < 28$
- d. Kategori sedang       $= (M_i - SD_i)$  s.d  $(M_i + SD_i)$   
 $= (30-2)$  s.d  $(30+2)$   
 $= 28$  s.d  $32$
- e. Kategori tinggi       $= > (M_i + SD_i)$   
 $= > (30+2)$   
 $= > 32$

Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.

- a. Mean ( $M_i$ )       $= \frac{1}{2}$  (skor maksimal+skor minimal)  
 $= \frac{1}{2} (38+27)$   
 $= 32,5$  (dibulatkan menjadi 33)
- b. Standar Deviasi ( $SD_i$ )  $= \frac{1}{6}$  (skor maksimal-skor minimal)  
 $= \frac{1}{6} (38-27)$   
 $= 1,83$  dibulatkan menjadi 2
- c. Kategori rendah       $= < (M_i - SD_i)$   
 $= < (33-2)$   
 $= < 31$
- d. Kategori sedang       $= (M_i - SD_i)$  s.d  $(M_i + SD_i)$   
 $= (33-2)$  s.d  $(33+2)$   
 $= 31$  s.d  $35$
- e. Kategori tinggi       $= > (M_i + SD_i)$   
 $= > (33+2)$   
 $= > 35$

### Lampiran 9: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

#### Statistics

##### SKOR PRETEST KONTROL

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		28.84
Std. Error of Mean		.447
Median		29.00
Mode		29
Std. Deviation		2.529
Variance		6.394
Range		11
Minimum		24
Maximum		35
Sum		923
	25	27.00
Percentiles	50	29.00
	75	31.00

##### SKOR PRETEST KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24	1	3.1	3.1	3.1
25	2	6.3	6.3	9.4
26	3	9.4	9.4	18.8
27	3	9.4	9.4	28.1
28	6	18.8	18.8	46.9
29	7	21.9	21.9	68.8
31	4	12.5	12.5	81.3
32	5	15.6	15.6	96.9
35	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

### Lampiran 10: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

#### Statistics

##### SKOR PRETEST EKSPERIMEN

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		29.78
Median		30.00
Mode		31
Std. Deviation		2.140
Variance		4.578
Range		8
Minimum		26
Maximum		34
Sum		1072
Percentiles	25	28.00
	50	30.00
	75	31.00

##### SKOR PRETEST EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26	2	5.6	5.6	5.6
27	4	11.1	11.1	16.7
28	6	16.7	16.7	33.3
29	3	8.3	8.3	41.7
30	6	16.7	16.7	58.3
31	9	25.0	25.0	83.3
32	2	5.6	5.6	88.9
33	2	5.6	5.6	94.4
34	2	5.6	5.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

### Lampiran 11: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics		
SKOR POSTTEST KONTROL		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		28.94
Std. Error of Mean		.518
Median		28.50
Mode		26
Std. Deviation		2.929
Variance		8.577
Range		10
Minimum		25
Maximum		35
Sum		926
Percentiles	25	26.00
	50	28.50
	75	30.00

SKOR POSTTEST KONTROL				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25	1	3.1	3.1	3.1
26	8	25.0	25.0	28.1
27	3	9.4	9.4	37.5
28	4	12.5	12.5	50.0
29	5	15.6	15.6	65.6
30	4	12.5	12.5	78.1
32	2	6.3	6.3	84.4
33	2	6.3	6.3	90.6
35	3	9.4	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

## Lampiran 12: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

### Statistics

#### SKOR POSTTEST EKSPERIMEN

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		33.69
Std. Error of Mean		.354
Median		34.00
Mode		35
Std. Deviation		2.122
Variance		4.504
Range		11
Minimum		27
Maximum		38
Sum		1213
	25	32.00
Percentiles	50	34.00
	75	35.00

#### SKOR POSTTEST EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	1	2.8	2.8	2.8
30	2	5.6	5.6	8.3
31	1	2.8	2.8	11.1
32	6	16.7	16.7	27.8
33	3	8.3	8.3	36.1
Valid 34	8	22.2	22.2	58.3
35	11	30.6	30.6	88.9
36	2	5.6	5.6	94.4
37	1	2.8	2.8	97.2
38	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	



**Lampiran 13: Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelas Kontrol**

**Descriptive Statistics**

N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
32	28.84	2.529	24	35

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DESKRIPTIF PRETEST KONTROL
N		32
Normal	Mean	28.84
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2.529
Most Extreme	Absolute	.163
Differences	Positive	.163
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.364

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 14 : Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelas Eksperimen**

**Descriptive Statistics**

N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
36	29.78	2.140	26	34

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SKOR PRETEST EKSPERIMEN
N		36
Normal	Mean	29.78
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2.140
Most Extreme	Absolute	.133
Differences	Positive	.130
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 15 : Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelas Kontrol**

**Descriptive Statistics**

N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
32	28.94	2.929	25	35

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SKOR POSTTEST KONTROL
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	28.94
	Std. Deviation	2.929
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 16 : Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelas Eksperimen**

**Descriptive Statistics**

N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
36	33.69	2.122	27	38

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SKOR POSTTEST EKSPERIMEN
N		36
Normal	Mean	33.69
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2.122
Most Extreme	Absolute	.196
Differences	Positive	.158
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 17 : Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest***

**Uji Homogenitas Data *Pretest***

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.441	1	66	.509

**ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14.780	1	14.780	2.721	.104
Within Groups	358.441	66	5.431		
Total	373.221	67			

**Uji Homogenitas Data *Posttest***

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.449	1	66	.068

**ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	383.354	1	383.354	59.741	.000
Within Groups	423.514	66	6.417		
Total	806.868	67			

**Lampiran 18 : Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SKOR PRETEST	KONTROL	32	28.84	2.529	.447
	EKSPERIMEN	36	29.78	2.140	.357

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SKOR	Equal variances assumed	.441	.509	-1.650	66	.104	-.934	.566	-2.064	.196
	Equal variances not assumed			-1.633	61.095	.108	-.934	.572	-2.077	.209

**Lampiran 19 : Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SKOR POSTTEST	KONTROL	32	28.94	2.929	.518
	EKSPERIMEN	36	33.69	2.122	.354

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SKOR	Equal variances assumed	3.449	.068	-7.729	66	.000	-4.757	.615	-5.986	-3.528
	Equal variances not assumed			-7.587	55.906	.000	-4.757	.627	-6.013	-3.501

**Lampiran 20 : Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST KON	28.94	32	2.929	.518
	POSTTEST KON	28.84	32	2.529	.447
Pair 2	PRETEST EKS	29.78	36	2.140	.357
	POSTTEST EKS	33.69	36	2.122	.354

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST KON & POSTTEST KON	32	.726	.000
Pair 2	PRETEST EKS & POSTTEST EKS	36	.721	.000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PREKON - POSTTKON	.094	2.053	.363	-.647	.834	.258	31	.798
Pair 2 PREEKS - POSTTEKS	-3.917	1.592	.265	-4.455	-3.378	-14.758	35	.000



## Lampiran 21 : Lembar Jawab Siswa

## Pretest Kelas Kontrol

Pretest  
25

## Lembar Jawab Siswa

**Nama** : Oktaviana Dwi Hapsari  
**No. Absen** : 24  
**Kelas** : XI IPS 3.

62,5

1.	A	B	C	<del>D</del>	21.	<del>A</del>	B	C	D
2.	A	B	<del>C</del>	D	22.	A	B	<del>C</del>	D
3.	A	<del>B</del>	C	D	23.	<del>A</del>	B	C	D
4.	A	<del>B</del>	C	D	24.	A	B	<del>C</del>	D
5.	A	B	<del>C</del>	D	25.	A	<del>B</del>	C	D
6.	<del>A</del>	B	C	D	26.	A	B	<del>C</del>	D
7.	A	B	C	<del>D</del>	27.	<del>A</del>	B	C	D
8.	<del>A</del>	B	C	D	28.	A	B	C	<del>D</del>
9.	<del>A</del>	B	C	D	29.	<del>A</del>	B	C	D
10.	A	<del>B</del>	C	D	30.	A	<del>B</del>	C	D
11.	<del>A</del>	B	C	D	31.	A	B	C	<del>D</del>
12.	<del>A</del>	B	C	D	32.	A	<del>B</del>	C	D
13.	<del>A</del>	B	C	D	33.	<del>A</del>	B	C	D
14.	A	<del>B</del>	C	D	34.	<del>A</del>	B	C	D
15.	A	<del>B</del>	C	D	35.	<del>A</del>	B	C	D
16.	<del>A</del>	B	C	D	36.	A	<del>B</del>	C	D
17.	A	B	<del>C</del>	D	37.	<del>A</del>	B	C	D
18.	A	B	C	<del>D</del>	38.	<del>A</del>	B	C	D
19.	A	B	<del>C</del>	D	39.	A	B	<del>C</del>	D
20.	A	B	C	<del>D</del>	40.	A	B	C	<del>D</del>

## Pretest Kelas Eksperimen

Pretest 27

## Lembar Jawab Siswa

Nama : NAKIA WANIDA  
 No. Absen : 26  
 Kelas : XI IPA 1

67.5

- |     |              |              |              |              |     |              |              |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | 21. | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 2.  | A            | B            | C            | <del>X</del> | 22. | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 3.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | 23. | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 4.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | 24. | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 5.  | A            | B            | <del>X</del> | D            | 25. | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 6.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | 26. | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 7.  | A            | B            | <del>X</del> | D            | 27. | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 8.  | A            | B            | C            | <del>X</del> | 28. | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 9.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | 29. | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 10. | <del>X</del> | B            | C            | D            | 30. | A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 11. | A            | B            | <del>X</del> | D            | 31. | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 12. | <del>X</del> | B            | C            | D            | 32. | A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 13. | A            | B            | <del>X</del> | D            | 33. | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 14. | A            | <del>X</del> | C            | D            | 34. | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 15. | <del>X</del> | B            | C            | D            | 35. | A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 16. | <del>X</del> | B            | C            | D            | 36. | A            | <del>X</del> | <del>X</del> | D            |
| 17. | A            | B            | <del>X</del> | D            | 37. | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 18. | A            | B            | C            | <del>X</del> | 38. | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 19. | A            | B            | <del>X</del> | D            | 39. | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 20. | A            | B            | C            | <del>X</del> | 40. | A            | B            | <del>X</del> | D            |



**Posttest Kelas Kontrol**

**Lembar Jawab Siswa**

Nama : Oktaviana Dwi Hapsari  
 No. Absen : 24  
 Kelas : XI IPS<sub>3</sub>

65

26 Posttest

- |     |              |              |              |              |     |              |              |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | 21. | <del>A</del> | B            | C            | D            |
| 2.  | <del>A</del> | B            | C            | D            | 22. | A            | B            | <del>C</del> | D            |
| 3.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | 23. | <del>A</del> | B            | C            | D            |
| 4.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | 24. | A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 5.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | 25. | A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 6.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | 26. | A            | B            | <del>C</del> | D            |
| 7.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | 27. | <del>A</del> | B            | C            | D            |
| 8.  | <del>A</del> | B            | C            | D            | 28. | A            | B            | C            | <del>D</del> |
| 9.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | 29. | <del>A</del> | B            | C            | D            |
| 10. | A            | <del>B</del> | C            | D            | 30. | A            | B            | C            | <del>D</del> |
| 11. | <del>A</del> | B            | C            | D            | 31. | A            | B            | C            | <del>D</del> |
| 12. | <del>A</del> | B            | C            | D            | 32. | <del>A</del> | B            | C            | D            |
| 13. | <del>A</del> | B            | C            | D            | 33. | <del>A</del> | B            | C            | D            |
| 14. | A            | <del>B</del> | C            | D            | 34. | <del>A</del> | B            | C            | D            |
| 15. | A            | <del>B</del> | C            | D            | 35. | A            | B            | C            | <del>D</del> |
| 16. | <del>A</del> | B            | C            | D            | 36. | A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 17. | A            | B            | C            | <del>D</del> | 37. | A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 18. | A            | B            | C            | <del>D</del> | 38. | <del>A</del> | B            | C            | D            |
| 19. | A            | B            | <del>C</del> | D            | 39. | A            | B            | <del>C</del> | D            |
| 20. | A            | B            | C            | <del>D</del> | 40. | A            | B            | C            | <del>D</del> |

**Posttest Kelas Eksperimen**

**Lembar Jawab Siswa**

Nama : MAKILA WANDA  
 No. Absen : 26  
 Kelas : XI IPA 1

85

- |     |              |              |              |              |     |              |              |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | 21. | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 2.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | 22. | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 3.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | 23. | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 4.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | 24. | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 5.  | A            | B            | <del>X</del> | D            | 25. | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 6.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | 26. | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 7.  | A            | B            | <del>X</del> | D            | 27. | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 8.  | A            | B            | C            | <del>X</del> | 28. | A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 9.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | 29. | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 10. | <del>X</del> | B            | C            | D            | 30. | A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 11. | A            | B            | <del>X</del> | D            | 31. | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 12. | <del>X</del> | B            | C            | D            | 32. | A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 13. | A            | B            | <del>X</del> | D            | 33. | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 14. | A            | <del>X</del> | C            | D            | 34. | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 15. | A            | <del>X</del> | C            | D            | 35. | A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 16. | <del>X</del> | B            | C            | D            | 36. | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 17. | A            | B            | <del>X</del> | D            | 37. | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 18. | A            | B            | C            | <del>X</del> | 38. | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 19. | A            | B            | <del>X</del> | D            | 39. | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 20. | A            | B            | C            | <del>X</del> | 40. | A            | <del>X</del> | C            | D            |

## Lampiran 22: Bacaan pada Perlakuan

### **Tahun Depan, UN SD Resmi Ditiadakan (Perlakuan I)**

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Mulai tahun ajaran 2013/2014, ujian nasional sekolah dasar (SD) resmi ditiadakan. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditandatangani Presiden Republik Indonesia pada pekan lalu.

Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ibrahim Bafadal mengatakan, meski UN ini ditiadakan, bukan berarti tidak ada alat evaluasi bagi anak-anak yang duduk di bangku SD ini untuk ke jenjang selanjutnya. "Benar ada PP tersebut. Tapi bukan berarti UN hilang lalu tidak ada ujian sama sekali. Bukan seperti itu," kata Ibrahim kepada *Kompas.com*, Rabu (15/5/2013).

Dengan demikian, mulai tahun depan anak-anak SD tidak lagi akan direpotkan dengan UN. Namun, UN jenjang SMP dan SMA tetap akan ada seperti biasa. Penghapusan ini ada kaitannya dengan program wajib belajar 9 tahun dan kurikulum 2013 yang akan segera diterapkan pada pertengahan Juli ini.

Kendati demikian, Ibrahim menjelaskan bahwa format evaluasinya nanti bisa dikerjakan oleh daerah. Yang pasti penghapusan UN ini tidak akan menghilangkan sistem evaluasi pada jenjang pendidikan dasar tersebut. Pasalnya, di tiap jenjang pendidikan memang harus terdapat sistem evaluasi.

Sumber : Disunting dari Kompas, 15 Mei 2013

## **Polisi Amankan 40 Motor Milik Geng Motor (Perlakuan II)**

**PEKANBARU, KOMPAS.com** - Aparat Kepolisian Resor Kota (Polresta) Pekanbaru, Riau, mengamankan 40 sepeda motor yang diduga milik para anggota geng motor pimpinan Suardirejo alias Klewang. "Razia kami gelar dalam beberapa hari ini. Terakhir dalam razia malam Minggu sampai dini hari Sabtu (18/5/2013) hingga Minggu (19/5/2013), ada sebanyak 40 sepeda motor yang kami amankan," kata Kepala Polresta Pekanbaru Kombes (Pol) Adang Ginanjar di Pekanbaru, Minggu (19/5/2013).

Kapolresta mengatakan, razia yang digelar oleh pihaknya adalah untuk mengantisipasi kebrutalan anggota geng motor yang diindikasikan masih banyak berkeliaran dan belum ditangkap. "Ada dari beberapa lokasi, sebagian dari kawasan Jalan Sudirman, sebagian ada juga dari anak-anak muda yang melakukan balap liar di Panam (Kecamatan Tampan)," kata Kombes Adang.

Dihubungi terpisah, Kepala Satuan lalu Lintas (Kasat Lantas) Polresta Pekanbaru Kompol M Mustofa, mengatakan dalam razia yang melibatkan puluhan anggota polisi itu, pihaknya terpaksa menahan kendaraan bermotor untuk kepentingan penyelidikan lebih lanjut. "Beberapa pemiliknya juga sempat kami periksa untuk kepentingan penyelidikan. Diindikasikan sebagian anggota Klewang (ketua geng motor di Pekanbaru)," kata Mustofa.

Aksi kebut-kebutan atau balap liar oleh sekelompok anak muda yang diduga sebagai anggota geng motor kerap dilakukan di berbagai tempat di Pekanbaru. Aksi balap liar ini dilakukan pada jam tengah malam hingga dini hari, sehingga meresahkan sejumlah warga sekitar lokasi tersebut.

Sumber: Disunting dari Kompas, 19 Mei 2013



### **Bus dan Taruna Tabrakan, Dua Orang Tewas (Perlakuan III)**

**LUWU TIMUR, KOMPAS.com** — Bus angkutan umum antar daerah, Liman, tabrakan dengan mobil Daihatsu Taruna DD 1444 H di Jalan Sorowako-Makassar titik Desa Togo, Kecamatan Wasuponda, Luwu Timur, Selasa (21/5/2013) malam sekitar pukul 18.20 WITA. Kecelakaan tersebut menyebabkan satu sopir dan satu penumpang Daihatsu Taruna tewas.

Mobil Daihatsu Taruna berpenumpang enam orang ini melaju dari arah Tana Toraja dengan tujuan Kecamatan Towuti. Setibanya di Desa Togo, Kecamatan Wasuponda, meluncur mobil Liman dari arah berlawanan dengan kecepatan tinggi. Saat itu mobil Liman hendak mendahului mobil lain di depannya. Akibatnya mobil Liman dan Taruna berhadapan dalam satu jalur. Tabrakan pun tak terelakkan.

Dalam kecelakaan itu, sopir Taruna dan salah seorang penumpang yang duduk di belakang sopir tewas. "Salah satu korban, tewas di tempat saat tabrakan terjadi, sementara satu orang lainnya meninggal saat mendapat perawatan di Puskesmas Wasuponda," ungkap Briptu Muhajir, salah satu anggota Satuan Unit Laka Lantas Polres Luwu Timur, Selasa (21/5/2013).

Muhajir menambahkan, mobil Taruna mengalami ringsek di bagian depan. Kondisi serupa juga dialami bus Liman.

Menurut informasi, enam warga Desa Wawondula, Kecamatan Towuti, penumpang Daihatsu Taruna itu baru saja pulang dari pemakaman keluarganya di Kabupaten Tana Toraja dan hendak balik ke Wawondula. Selain sopir dan satu penumpang tewas, saat ini beberapa penumpang Taruna lainnya mengalami luka parah dan menjalani perawatan di rumah sakit.

Sumber: Kompas, 21 Mei 2013

## **Warung Angkringan Bermunculan di Balikpapan**

### **(Perlakuan IV)**

**BALIKPAPAN, KOMPAS.com** — Dalam kurun waktu setahun terakhir, warung angkringan bermunculan di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Warga pun merespons kehadiran angkringan-angkringan itu.

Angkringan di Balikpapan diawali "Angkringan Jogja" oleh Dayat, pemuda asal Bantul. Ia menempatkan gerobaknya di Jalan Mulawarman, Sepinggian, sekitar satu kilometer arah timur dari bandara. Siang hari, tempat itu untuk usaha cuci mobil dan motor, dan malam harinya untuk usaha angkringan.

Teranyar adalah "Angkringan Solo", di Jalan Mayjen Sutoyo, Gunung Malang, yang dibuka empat bulan lalu. Sementara angkringan-angkringan lain berada di Jalan Ruhui Rahayu (dua angkringan), di Jalan Sungai Ampal (satu angkringan), dan satu lagi di Jalan Mulawarman (depan asrama haji).

"Berawal dari gagasan bersama beberapa teman, kami coba membuka angkringan. Ternyata cukup direspons," ujar Mulyadi, salah satu pemilik Angkringan Solo, Selasa (21/5/2013) malam.

Bagi warga seperti Wahyu Hidayat, warga Gunung Samarinda, menemukan angkringan di Balikpapan cukup mengobati rasa kangenya dengan angkringan di Yogyakarta. Ia kadang *ngangkring* bersama istri dan anaknya.

Sementara bagi Dayat, kehadiran angkringan lain tidak menyurutkan semangat. Pelanggan angkringanya juga masih berdatangan tiap malam. "Saya masak sendiri," ujar Dayat yang sering memakai blangkon kala melayani pembeli ini.

Sumber: Kompas, 21 Mei 2013



**Lampiran 23 : Hasil Pengisian Tabel Prediksi CT-RAs (Creative Thinking-Reading Activities)**

Nama : Nafila Wanda  
 Nomor : 26  
 Kelas : XI IPA 1

Tabel prediksi CT-RAs siswa

No.	Ide Pokok	Fakta	Opini
1.	aparat kepolisian pekan baru riau mengamankan 40 sepeda motor yg di duga milik geng motor pimpinan <del>klewang</del> suwardi rezo alias klewang anggota	✓	
2.	"Razia di gelar beberapa hari terutama hari sabtu sampai minggu dini hari sebanyak 40 sepeda motor yg kami amankan" ujar kepala polisi		✓
3.	Kapolresta mengatakan "razia yg dilakukannya u/ mengantisipasi geng motor"		✓
4.	"ada beberapa lokasi ada yg dari para remaja yg melakukan balap liar" ujar Kongres adam.		✓
5.	Kasatlantas pekan baru kompol M. mustafa "pihaknya terpaksa menyita puluhan motor u/ kepentingan penyelidikan lebih lanjut".		✓
5.	"beberapa pemiliknya kami periksa u/ kepentingan penyelidikan yang di indikasi adl anggota klewang"		✓
6.	aksi kebut'an anak muda yg di indikasi sbgi anggota klewang di lakukan di berbagai tempat.		✓

7.	balapan dilakukan pada tengah malam hingga dini hari sehingga meresahkan warga sekitar.		✓
8.		✓	
9.			✓
10.			✓
11.			✓
12.			✓
13.			✓
14.			✓



Nama : Yudistira Ade W.

Nomor : 34

Kelas : XI A1

Tabel prediksi CT-RAs siswa

No.	Ide Pokok	Fakta	Opini
1.	Bur angkutan tabrakan dengan Daihatsu Taruna DP 1444 H di makasar pukul 18.20 WITA selara malam.	✓	
2.	Kecelakaan itu menyebabkan 1 sopir dan 1 penumpang Daihatsu Taruna tewas	✓	
3.	Mobil Daihatsu Taruna berpenumpang 6 orang menuju dari arah Toraja menuju kec. Tamuti	✓	
4.	Di kecamatan Togo meluncur bur liman dengan kecepatan tinggi	✓	
5.	Akibatnya mobil Liman dan Taruna berhadapan satu jalur, sehingga tabrakan tak terhindarkan.		✓
5.	Dalam kecelakaan itu satu sopir dan 1 penumpang Taruna tewas	✓	
6.	Salah satu korban tewas di tempat, sementara salah satu lainnya tewas saat mendapat perawatan di Rr.	✓	

7.	Muhajir menambahkan, bagian depan Taruna Ringsek kondisi itu juga dialami oleh bus Liman.	✓	
8.	menurut informasi 6 warga desa Wowundula, penumpang Taruna baru pulang dari pemakaman keluarga di kab. Tanah Toraja dan hendak kembali ke Wowundula		✓
9.	Selain sopir dan 1 orang tewas, saat ini beberapa penumpang Taruna mengalami luka parah dan menjalani perawatan di Rumah Sakit	✓	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			



Nama : MUHAMMAD ANDI ANSTORI  
 Nomor : 25  
 Kelas : XI IPA 1.

Tabel prediksi CT-RAs siswa

No.	Ide Pokok	Fakta	Opini
1.	Dalam kurun waktu 1 tahun bermunculan warung angkringan di kota balikpapan, Kaltim.	✓	
2.	Angkringan di balikpapan diawali dari angkringan jogja oleh dayat pemuda dari bantul.		✓
3.	ia menempatkan gubaknya di jalan mulawarman, sekitar 1 km dari arah timur bandara.	✓	
4.	siang hari tempat itu untuk usaha cuci mobil & motor, dan malam harinya untuk usaha angkringan.	✓	
5.	terantar adalah angkringan solo di Jl. Mayjeh. Setoyo Gunung Malang yg dibuka 4 bulan lalu.	✓	
5.	angkringan lain berada di jalan. ruhuy kahayu (2 angkringan), di Jl. Sungai Ampel (1 angkringan), satu lagi di Jl. mulawarman dekat asrama haji.	✓	
6.	berawal dari gagasan teman, kami membuka angkringan ternata cukup direspon. ujar mayadi.		✓

7.	bagi warga, menemukan angkringan dibalik papan dapat mengobati rasa kangennya akan angkringan dido Jakarta		✓
8.	ia kadang angkring bersama istri dan anaknya		✓
9.	sementara bagi dayat, kemugulan angkringan lain tidak menyurutkan semangat.		✓
10.	pelanggan angkringannya juga masih berdatangan tiap malam		✓
11.	saya masak sendiri. Utar dayat kala melayani pembelinya.	<del>✓</del>	✓
12.			
13.			
14.			



Nama : Arum Sulisthorini  
 Nomor : 05  
 Kelas : XI IPA 1

Tabel prediksi CT-RAs siswa

No.	Ide Pokok	Fakta	Opini
1.	Warung angkringan dabaw kurun waktu yang tidak lama banyak bermunculan di kota Balikpapan Kalimantan		✓
2.	Angkringan di Balikpapan diawali dari angkringan Jogja	✓	
3.	Angkringan yang ada berada di dekat bandara.	✓	
4.	Siang hari tempat itu untuk cuci mobil dan motor sedangkan malam hari untuk angkringan	✓	
5.	Terbaru <del>Terakhir</del> yang ada adalah angkringan solo yg di buka 4 bulan lalu	✓	
5.	Angkringan lain berada di Jl ruhiir Rahayu ada sekitar 2 angkringan	✓	
6.	Gagasan dari teman mulyadi untuk membuka angkringan culcup di respon		✓

7.	Menurut salah seorang warga, menemukan angkringan di balik papan cukup mengubah rasa kangen		✓
8.	Ia terkadang ngangkring bersama keluarga		✓
9.	Bagi Hidayat kehadiran angkringan lain tidak menurunkan semangat	✓	✓
10.	Dayat memasak sendiri untuk dagangannya	✓	
11.		✓	
12.		✓	
13.		✓	
14.			✓



Nama : Yudistira Ade W  
 Nomor : 34  
 Kelas : XI IPA1

Tabel prediksi CT-RAs siswa

No.	Ide Pokok	Fakta	Opini
1.	Dalam kurun waktu 1 tahun ini bermunculan warung angkringan di kota Balikpapan, Kalimantan Timur.	✓	
2.	Angkringan, di Balikpapan diawali dari angkringan Jogja oleh Dayak pemuda asal Bantul		✓
3.	Ia menempatkan gerobaknya di Jl. Mulawarman, Sepinggang sekitar 1 km dari arah timur Bandara	✓	
4.	sranghari tempat itu untuk usaha cuci mobil & motor, dan malam harinya untuk usaha angkringan.	✓	
5.	Teranyar adalah angkringan solo di Jl. Mayjen Sutopo, Gunung Malang yang di buka 4 bulan lalu	✓	
5.	Angkringan lainnya berada di Jl. Rukmi Rahayu (2 angkringan) Jl. Sungai Ampai (1 angkringan), satu lagi di Jl. Mulawarman depan Asrama Haji.	✓	
6.	Berawal dari gagasan teman, kami membuka angkringan ternyata cukup di respon. ujar Mulyadi		✓



7.	Bagi warga menemukan angkringan di Balikpapan dapat mengobati rasa kangennya <del>cukup mengobati</del> di Yogyakarta, ujar wahyu		✓
8.	Ia kadang ngangkring bersama istri dan anaknya		✓
9.	sementara bagi Dayat, kehadiran angkringan lain tidak menyurutkan semangat.		✓
10.	Pelanggan angkringanya juga marit berdatangan tiap malam		✓
11.	saya masak sendiri, ujar Dayat yang sering memakai Blangkon kala melayani pembelinya	<del>II</del>	✓
12.			
13.			
14.			

## Lampiran 24 : Hasil Pekerjaan Siswa pada Perlakuan

### • Kelas Eksperimen

Kelompok : Agni Novita Sari (01)  
Febriana Indah (16)  
Geovani Rizelly Cemar (18)  
Husna Widyastuti (20)

: XI IPA 1

27 90

Tabel diskusi kelompok

No.	Fakta	Opini	Rangkuman
1.	Dalam kurun waktu setahun terakhir, warung angkringan bermunculan di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.	Warga pun merespons kehadiran angkringan angkringan itu.	Dalam waktu setahun terakhir warung angkringan bermunculan di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.
2.	Angkringan di Balikpapan diawali "Angkringan Jogja" oleh Dayat, pemuda asal Bantul.	Bagi warga seperti Wahyu Hidayat, warga Gunung Semarinda, menemukan angkringan di Balikpapan cukup mengobati rasa kangenya dengan angkringan di Yogyakarta.	Angkringan di Balikpapan diawali "Angkringan Jogja" oleh Dayat, pemuda asal Bantul. Ia menempatkan gerobaknya di Jl. Mulawarman. Siang harinya tempat itu untuk usaha cuci mobil dan motor, malam harinya untuk usaha angkringan.
3.	Ia menempatkan gerobaknya di Jl. Mulawarman, Sepinggan, sekitar 1 km dari Bandara.	Sementara bagi Dayat, kehadiran angkringan lain tidak menyurutkan semangat.	Teranyar adalah "Angkringan Solo" yang baru dibuka 4 bulan lalu. Bagi warga seperti Wahyu Hidayat, menemukan angkringan di Balikpapan cukup mengobati rasa kangenya dgn angkringan di Yogyakarta. Bagi Dayat kehadiran angkringan lain tidak menyurutkan semangatnya.
4.	Teranyar adalah "Angkringan Solo", di Jalan Majijen Sutoyo, Gunung Malang, yg dibuka 4 bulan lalu.		
5.			
6.			
7.			



Kelompok: 1. Novita Sari Kusuma (29)  
2. Septiani Nur (32)  
XI IPA 1

"polisi Amankan 40 Motor milik geng Motor"

86

Tabel diskusi kelompok 26

No.	Fakta	Opini	Rangkuman
1.	Anggota geng motor dipimpin oleh Suardirejo alias Klewang.	polresta Pekanbaru, Riau, mengamankan 40 sepeda motor yang diduga milik para anggota geng motor	<p>Aparat kepolisian Resor kota (polresta) Pekanbaru, Riau mengamankan 40 motor yang diduga milik para anggota geng motor yang dipimpin Suardirejo alias Klewang.</p> <p>Razia dilakukan karena untuk mengantisipasi kebrutalan geng motor yang meresahkan warga sekitar lokasi tersebut</p>
2.	pihaknya menahan kendaraan bermotor untuk penyelidikan lebih lanjut	kapolresta mengatakan, razia yang digelar oleh pihaknya adalah untuk mengantisipasi kebrutalan geng motor	
3.	Beberapa pemilik juga sempat diperiksa untuk kepentingan penyelidikan	<del>Anggota</del> Ada beberapa lokasi, sebagian dari kawasan Jalan Sudirman,	
4.	Aksi balap liar ini dilakukan pada jam tengah malam hingga dini hari.		
5.			
6.			
7.			

Kelompok: Paka cesta 03

Dimas surya 12

Dyah Wulan 13

diAjeng A.W 11

XI IPA 1

30 Mei 2013

Tabel diskusi kelompok 26

86

No.	Fakta	Opini	Rangkuman
1.	Bus angkutan umum antar daerah, Liman tabrakan dengan mobil Daihatsu (21/5/2013)		Bus angkutan umum antar daerah, liman, tabrakan dgn mobil Daihatsu Taruna di jalan sorowatu-matasari menyebabkan 2 orang tewas.
2.	Dalam kecelakaan tersebut, sopir taruna dan seorang penumpang tewas		
3.		Salah satu korban tewas di tempat dan lainnya meninggal saat perawatan, ungar Britta Muhajir	
4.		Muhajir menambahkan, mobil taruna mengalami ringsek	
5.		Menurut informasi, 6 warga desa wawondula, penumpang Daihatsu baru saja pulang	
6.	Selain sopir dan satu penumpang tewas, saat ini beberapa penumpang		
7.	Taruna mengalami luka parah.		



Kelompok : Yunita Pinfawati (35)  
 Karina Harry R (21)  
 Emi Suryani (14)

X 1 PA,

27

90

Tabel diskusi kelompok

No.	Fakta	Opini	Rangkuman
1.	Terakhir dalam razia malam Minggu sampai dini hari Sabtu (18/5/2013) hingga Minggu (19/5/2013) ada sebanyak 40 sepeda motor kami amankan.	Kapolresta mengatakan, razia yg digelar oleh pihaknya adalah untuk mengantisipasi kebrutalan anggota geng motor.	Razia malam Minggu sampai dini hari Sabtu (18/5/2013) hingga Minggu (19/5/2013) ada sebanyak 40 sepeda motor kami amankan. Ada beberapa lokasi, sebagian dari kawasan jalan Sudirman, sebagian dari anak-anak muda melakukan balap liar di Panam. Aksi kebut-kebutan atau balap liar oleh sekelompok anak muda yang diduga sebagai anggota geng motor. Kompol M Mustofa mengatakan dalam razia yg melibatkan puluhan anggota polisi itu, pihaknya terpaksa menahan kendaraan bermotor 4 kepentingan penyelidikan lebih lanjut.
2.	Ada dari beberapa lokasi, sebagian dari kawasan jalan Sudirman, sebagian ada juga dari anak-anak muda yang melakukan balap liar di Panam.	Polresta, Pekanbaru. Riau mengamankan 40 sepeda motor yang diduga milik para anggota geng motor yang diindikasikan masih banyak kelirisan dan belum ditangkap.	
3.	Beberapa pemiliknya juga sempat kami periksa untuk kepentingan penyelidikan.	Aksi kebut-kebutan atau balap liar oleh sekelompok anak muda yang diduga sebagai anggota geng motor.	
4.	Aksi balap liar ini dilakukan pada jam tengah malam hingga dini hari, sehingga meresahkan sejumlah warga sekitar lokasi tersebut.	Kompol M Mustofa mengatakan dalam razia yg melibatkan puluhan anggota polisi itu, pihaknya terpaksa menahan kendaraan bermotor 4 kepentingan penyelidikan lebih lanjut.	
5.		Diindikasikan sebagian anggota klewang (ketun geng motor di Pekanbaru).	
6.			meresahkan sejumlah warga sekitar lokasi tersebut.
7.			

Kelompok: Anna Fauziah (02)  
 Brilian Nandya (06)  
 Metke Indah (24)  
 Tikka sur-pntti (33)

XI IPA 1  
 83

Tabel diskusi kelompok 25

Polisi, Amankan 40 Motor Gel

No.	Fakta	Opini	Rangkuman
1.	Minggu (19/5/2013) Polresta mengamankan 40 motor.	Polresta mengamankan 40 motor yg diduga milik para Geng Motor.	<p>Pada hari minggu (19/5/2013) Polresta mengamankan 40 motor. Polresta pekan baru, kiau menahan motor itu untuk kepentingan penyelidikan. Beberapa pemiliknya juga sempat diperiksa.</p> <p>Ternyata, Aksi balap liar dilakukan pada jam tengah malam dan sangat meresahkan warga sekitar.</p> <p>Pada saat itu Polresta mengamankan 40 motor yang diduga milik para geng motor, razia dilakukan untuk mengantisipasi kebrutalan yg diindikasikan geng motor dan juga diduga anak muda yg kebut-kebutan adalah geng motor.</p>
2.	Polresta menahan motor untuk kepentingan penyelidikan	Razia dilakukan untuk mengantisipasi kebrutalan geng motor yg diindikasikan masih berkeliaran.	
3.	Beberapa pemiliknya juga juga sempat diperiksa	Aksi kebut 3 sekelompok anak muda yg diduga geng motor.	
4.	Aksi balap liar dilakukan jam tengah malam hingga dini hari		
5.	Geng motor meresahkan warga sekitar		
6.			
7.			



• Kelas Kontrol

Nama anggota kelompok :

Kelas: X1/ps3

- Naim Nur Cholifah
- Karunia Ruth Primatami
- Imroatussughudiah
- Fatima Dwi Nura
- Septi Nur Hidayati

Uji Kompetensi

1. Tulislah fakta dan opini yang terdapat dalam teks berita tersebut!
2. Carilah perbedaan fakta dan opini tersebut!
3. Ungkapkan masalah utama dalam teks berita tersebut!

1. Fakta

- 1a- Bus angkutan umum antar daerah Liman, tabrakan dengan mobil Daihatsu Taruna DD 1444 H. di jalan sorowako makasar titik desa togo, kecamatan wosupondo, luvu timur, Selasa (21/5/2013) malam sekitar pukul 18-20 WITA. Kecelakaan tersebut menyebabkan satu sopir dan satu penumpang Daihatsu Taruna Tewas.
- 1b- mobil Daihatsu Taruna Berpenumpang enam orang ini melaju dari arah Tana Toraja dengan Tujuan Kecamatan Towuti
- 1c- Sopir dan penumpang dan salah penumpang yang duduk dibelakang sopir Tewas
- 1d- Muhaqir menambahkan, mobil Taruna ~~Des~~ mengalami ringsek dibagian depan. ~~dan~~ kondisi serupa juga dialami bus Liman.
- 1e- ~~Opini~~ Opini: menurut informasi, enam warga Desa wawondula penumpang Daihatsu Taruna baru saja pulang dari pemakaman peluarganya.
- 2. Fakta adalah hal yang sudah terjadi dan nyata.  
Opini adalah pendapat atau tidak nyata.
- 3. masalahnya Mobil Daihatsu Taruna DD 1444 H tabrakan dg Bus Angkutan umum antar daerah menyebabkan satu sopir dan satu penumpang Daihatsu Taruna Tewas.



Nama anggota kelompok: Bagus. W. Naruhon  
Krisna ndarun  
Roko Rahendra

Kelas: X 1 S 3

70

21

### Uji Kompetensi

1. Tulislah fakta dan opini yang terdapat dalam teks berita tersebut!
2. Carilah perbedaan fakta dan opini tersebut!
3. Ungkapkan masalah utama dalam teks berita tersebut!

1. OPINI : - Dalam kurun waktu setelah terakhir, warung angkatngan ber-  
munculan di Balikpapan, Kaltim. X  
6 - Sementara angkatngan 2 lain berada di Jalan Rukmi ~~Bat~~  
Rahayu, 2 Jln Sungai Ampal, dan Jln Maulawarman. X  
- Ia kadang ngangkatng bersama anak-anak dan reptinya.

- FAKTA : - Angkatngan di Balikpapan diawali "Angkatngan Jogja" oleh  
Dayat pemuda asal Bantul X  
- Teranyar adalah "Angkatngan Solo" di Jalan Mayjen Futoyo.  
- Suatu hari, tempat itu untuk usaha ~~mobil~~ <sup>seksi mobil</sup>  
dan motor dan malam harinya untuk usaha angkatngan

2. - Sudah terjadi  
- terjadi kebenatannya  
- Waktu tempat tanggal jelas } Fakta. 9

- opini : - belum terjadi  
- ~~terjadi~~ <sup>terjadi</sup> keterangan kurang jelas.  
- Peradapat seretang.

3. Angkatngan yang mulai bermunculan di kota Balikpapan,  
Kaltim, menjadi obat rasa kangen bagi para warga asli  
Jogjakarta dan sekitarnya yang sedang merantau di  
kota Balikpapan, Jogjakarta. 6



Nama anggota kelompok: Fatimah Dwi N.A.

Kelas: X IPS<sup>3</sup>

Imro Atun N.

Karunia Ruth P.

Naim NC.

13

### Uji Kompetensi

1. Tulislah fakta dan opini yang terdapat dalam teks berita tersebut!
2. Carilah perbedaan fakta dan opini tersebut!
3. Ungkapkan masalah utama dalam teks berita tersebut!

63

#### 1. Fakta

- Terakhir dalam razia malam minggu sampai dini hari Sabtu [18/5/2013] hingga minggu [19/5/2013], ada sebanyak 40 sepeda motor yang kami amankan," kata kepala Polresta Pekanbaru Komber (Pol) Adang Binansar di Pekanbaru, Minggu (19/5/2013)
- Aksi kebut-kebutan atau balap liar oleh sekelompok anak muda yg diduga sebagai anggota geng motor kerap dilakukan diberbagai tempat di Pekanbaru.
- Aksi balap liar ini dilakukan pada jam tengah malam hingga dini hari, sehingga meresahkan sejumlah warga sekitar lokasi tersebut.

#### Opini

- Kapolresta mengatakan, razia yang digelar oleh pihaknya adalah untuk mengantisipasi kebrutalan anggota geng motor yang diindikasi makin banyak berkeliaran dan belum ditangkap.
- Polresta Pekanbaru mengatakan dalam razia yang melibatkan puluhan anggota polisi itu, pihaknya terpaksa menahan kendaraan bermotor untuk pentingnya penyelidikan.
- Beberapa pemiliknya juga sempat (kami periksa untuk kepentingan penyelidikan).
- Diindikasi sebagai sebagian anggota klewang.

2. Fakta adalah kejadian yang nyata dan kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.

Opini adalah suatu ungkapan seseorang tentang berita.

#### 3. Masalah Utama

Razia malam Minggu sampai dini hari Sabtu. hingga minggu  
Razia Motor di Pekanbaru.



Nama anggota kelompok:

- Michael Suci Suci G.
- Krisna Adi Yogo
- Imam Wijaksana
- Septi Nur Hidayati (28)

Kelas: XI IPS 3

70

21

### Uji Kompetensi

1. Tulislah fakta dan opini yang terdapat dalam teks berita tersebut!
2. Carilah perbedaan fakta dan opini tersebut!
3. Ungkapkan masalah utama dalam teks berita tersebut!

#### 1. Fakta

- Dalam kurun waktu setahun terakhir, warung angkringan bermunculan dikota Balikpapan, Kalimantan Timur.
- Angkringan di Balikpapan diawali "angkringan jaja" oleh Dayat Pemuda Asli Banta. Ia menempatkan gerobakannya di Jalan Mulawarman Sepinggan, sekitar satu kilometer arah timur dari bandara.
- Terangin adalah "Angkringan Solo", di Jalan Mayjen Sudarto, Gunung Malaya, yg dibuka empat bulan lalu.
- Sementara angkringan \*\* lain berada di Jalan Pahlawan (dulu angkringan), di Jalan Sengul Ampai (satu angkringan) dan satu lagi di Jalan Mulawarman

#### Opini

- Sementara bagi Dayat, kehadiran angkringan lain tidak menyurutkan semangat. Pelanggan angkringannya juga masih berdatangan tiap malam.
- Berawal dari adasasan bersama beberapa teman, kami coba membuka Angkringan, ternyata cukup direspon, "coba menjadi, salah satu pemilik angkringan Solo."

2. Fakta adalah sesuatu yg benar, jelas berdasarkan bukti yg nyata.  
Opini adalah pendapat / sesuatu yg benar terdapat dan ~~nyata~~ benar ada bukti yg nyata.
3. Munculnya warung Angkringan di Balikpapan



Nama anggota kelompok:

- Michael Suci Surya G
- Imam Wijaksana
- Krisna Adi Yogo
- Septi Nur Hibisciti

Kelas: XI IPS<sub>3</sub>

60

Uji Kompetensi

18

1. Tulislah fakta dan opini yang terdapat dalam teks berita tersebut!
2. Carilah perbedaan fakta dan opini tersebut!
3. Ungkapkan masalah utama dalam teks berita tersebut!

### 1. Fakta

- Aparat kepolisian Polsek Kota (Polresta) Pekanbaru, Riau, mengamankan 40 Sepeda Motor milik Para Anggota Gang Motor
- \* Terjadi dalam razia malam minggu sampai dini hari Sabtu (18/5/2013) hingga minggu (19/5/2013) ada sebanyak 40 Sepeda motor yg kami amankan." kata kepala Polresta Pekanbaru Kombers (Pol) Adang Binanjat di Pekanbaru minggu (19/5/2013), ada sebanyak 40 Sepeda Motor yang diamankan " kata kepala Polresta Pekanbaru Kombers (Pol) Adang Binanjat di Pekanbaru, Minggu (19/5/2013)

### Opini

Aksi rebut-rebutan atau balap liar oleh sekelompok anak muda yg diduga sebagai anggota gang motor kerap dilakukan di berbagai tempat di Pekanbaru

2. Fakta Adalah hal yg sudah pasti dan nyata.
- Opini Adalah hal yg belum pasti / pendapat

3. 40 motor anggota Gang motor merampas warga sekitar lokasi di Pekanbaru.

**Lampiran 25 : Dokumentasi Penelitian**

Foto 1: *Pretest* Kelas Kontrol



Foto 2: *Pretest* Kelas Eksperimen





Foto 3: Siswa kelas kontrol berdiskusi mengerjakan soal evaluasi



Foto 4: Siswa kelas kontrol berdiskusi mengerjakan soal evaluasi



Foto 5: Pengisian tabel prediksi *CT-RAs* oleh siswa kelas eksperimen



Foto 6: Pengisian tabel prediksi *CT-RAs* oleh siswa kelas eksperimen





**Foto 7: Siswa kelas eksperimen berdiskusi saat mengisi tabel prediksi kelompok**



**Foto 8: Pengisian tabel prediksi kelompok oleh siswa kelas eksperimen**





**Foto 9: Pengisian tabel prediksi kelompok oleh siswa kelas eksperimen**



**Foto 10: Siswa kelas eksperimen mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya**



Foto 11: *Posttest* Kelas Kontrol



Foto 12: *Posttest* Kelas Eksperimen



## Lampiran 26 : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

### PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBS1  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

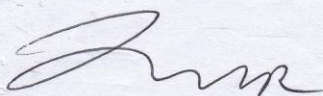
Nama : Faizal Arvianto No. Mhs. : 09201244045  
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :  
Keefektifan Penggunaan Strategi CT-RAs terhadap Kemampuan  
Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaylik  
Lokasi: SMA Negeri 1 Ngaylik  
Waktu: Mei - Juni 2013

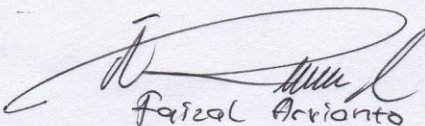
Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 19 Mei 2013  
Pemohon,

  
St. Nurbaya . M. Si. M. Hum

NIP 19640406 199003 2 002

  
Faizal Arvianto

NIM 09201244045



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33.01  
10 Jan 2011

Nomor : 0472g/UN.34.12/DT/V/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Mei 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI CT-RAS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FAIZAL ARVIANTO  
NIM : 09201244045  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2013  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Ngaglik

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik



Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

070/4134N/5/2013

Nomor : 0472g/UN.34.12/ DTN/2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NIP/NIM : 09201244045

Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI CT-RAS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK

Waktu : 14 Mei 2013 s/d 14 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disc (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Pada tanggal 14 Mei 2013

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY

### 5. Yang Bersangkutan







**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAHA  
SMA NEGERI 1 NGAGLIK**

*Website : [www.sman1ngaglik.sch.id](http://www.sman1ngaglik.sch.id) email : ngaglik\_satu@yahoo.com  
Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman. Telp 0274, 7488796 Fax 0274 4360378*

**SURAT KETERANGAN**

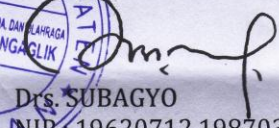
Nomor : 070/442/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik Donoharjo Ngaglik Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa

1. Nama : FAIZAL ARVIANTO
2. No Pokok/NIM : 0920124405
3. Tingkat/Program : S1
4. Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Alamat Rumah : Majasari RT 01/05 Bukateja Purbalingga Jawa Tengah
6. Keterangan : Telah melaksanakan Penelitian
7. Judul : " KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI CT-RAS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK'.
8. Pelaksanaan : Pengambilan data telah dilaksanakan pada tanggal 16 Mei s.d. 5 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Donoharjo, 16 Desember 2013  
Kepala Sekolah

  
**Drs. SUBAGYO**  
 NIP. 19620712 198703 1 011

